SKRIPSI

NILAI-NILAI TRADISI *MACCERA' TAPPARENG* SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 4 SENGKANG



OLEH

AGUSTINA S.
NIM: 2020203887220008

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

NILAI-NILAI TRADISI *MACCERA' TAPPARENG* SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 4 SENGKANG

OLEH

AGUSTINA S.
NIM: 2020203887220008

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Nilai-Nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 4 Sengkang
Nama Mahasiswa	: Agustina S.
NIM	: 2020203887220008
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 5129 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Drs. Abd. Rahman K, M. Pd.	(.....)
NIP	: 196212311991031033	
Pembimbing Pendamping	: Nasruddin, M. Pd.	(.....)
NIP	: 198004292023211007	

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M. Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Nilai-Nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 4 Sengkang
Nama Mahasiswa	: Agustina S.
NIM	: 2020203887220008
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	: B.42/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025
Tanggal Kelulusan	: 09 Januari 2025

Disetujui Oleh:

Drs. Abd. Rahman K, M. Pd.	(Ketua)	(.....)
Nasruddin, M. Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Nurleli Ramli, M. Pd.	(Anggota)	(.....)
Fuad Guntara, M. Pd	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M. Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah Swt. Berkat rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, Rasul pilihan yang membawa cahaya penerang dengan ilmu pengetahuan.

Rasa Syukur serta ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai yaitu Ayahanda Suandi Dai dan Ibunda Musniati yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan setulus hati dan juga saudara(i) yang saya cintai serta seluruh pihak keluarga yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Nasruddin M.Pd. selaku dosen pembimbing II atas bimbingan yang telah diberikan mulai dari awal penyusunan hingga akhir dari skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Parepare dalam hal ini Prof. Dr. Hannani, M. Ag., yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dalam hal ini Dr. Zulfah, M. Pd., atas pengabdiannya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Ketua Program Studi Tadris IPS dalam hal ini Fuad Guntara, M. Pd., atas dukungan dan bantuan kepada kami sebagai Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan terkhusus dosen Prodi Tadris IPS yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare dan staf administrasi Fakultas Tarbiyah beserta jajarannya yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Mutia, Purnama, Asia, Mu'min terima kasih atas dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga hubungan silaturahmi ini tetap terjalin.
7. Terkhusus kepada AR.S. Fatekka terima kasih telah memilih untuk tumbuh dan berproses bersama, membersamai penulis selama proses penyusunan skripsi ini dan meluangkan segenap waktu dan tenaga.

Penulis menyadari bahwa naskah skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka, penyusunan dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan. Semoga Allah Swt, senantiasa melimpahkan hidayah-Nya kepada kita semua juga bagi penulis dan pembaca.

Parepare, 6 Desember 2024 M
5 Jumadil Akhir 1446 H

Penulis,

Agustina S.
NIM: 2020203887220008

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Agustina S.
NIM	:	2020203887220008
Tempat, Tanggal Lahir	:	Tempe, 12 Agustus 2001
Fakultas	:	Tarbiyah
Program Studi	:	Tadris IPS
Judul Skripsi	:	Nilai-Nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* sebagai Sumber Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau karya ini dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar saya yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 6 Desember 2024

Penulis,

Agustina S.

NIM: 2020203887220008

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Agustina S, *Nilai-Nilai Tradisi Maccera' Tappareng Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 4 Sengkang (Dibimbing oleh Abd. Rahman K dan Nasruddin).*

Kajian utama dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai Tradisi Maccera' Tappareng yang kemudian akan di kembangkan agar dapat menjadi sumber pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang. Mengingat bahwa perlunya penambahan wawasan pada peserta didik terkait budaya bangsa khususnya tradisi budaya lokal yang ada di suku bugis salah satunya yaitu tradisi Maccera' Tappareng yang dilaksanakan di Danau Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, serta Teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan verifikasi data.

Data dari hasil temuan yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan Nilai-nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* yang dilakukan oleh masyarakaat di Danau Tempe Kabupaten Wajo dan Relevansi antara Nilai-nilai Tradisi Maccera' Tappareng dengan Pembelajaran IPS. Tradisi Maccera' Tappareng, yang merupakan ritual adat masyarakat Bugis di daerah Danau Tempe yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yaitu nilai kebersamaan, nilai kekeluargaan, nilai gotong-royong, dan nilai religius. Nilai-nilai tersebut kemudian memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran IPS di SMP terutama dalam konteks pembelajaran di SMP Negeri 4 Sengkang. Tradisi ini dapat diintegrasikan sebagai bagian dari materi yang terkait dengan kebudayaan lokal, interaksi manusia dengan lingkungan, dan kehidupan sosial masyarakat. Adapun materi yang relevan dengan tradisi Maccera' Tappareng yaitu materi yang terdapat pada Tema 2 "Keberagaman Lingkungan Sekitar" yang memiliki subtema yaitu "Berkenalan dengan Masyarakat" yang kemudian didalamnya terdapat materi yang membahas tentang "interaksi sosial dan pembentukan karakteristik budaya masyarakat daerah"

Kata Kunci : Nilai-Nilai Tradisi Maccera' Tappareng, Sumber Pembelajaran IPS

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SAMPUL ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Tinjauan Penelitian Relevan 9
B. Tinjauan Teori 12
C. Kerangka Koseptual 23
D. Kerangka Pikir 26
BAB III METODE PENELITIAN 27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 27

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 27
C. Fokus Penelitian 28
D. Jenis dan Sumber Data 28
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data 29
F. Uji Keabsahan Data 30
G. Teknik Analisis Data 31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 34
A.Hasil Penelitian 34
B.Pembahasan 51
BAB V PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN IV
BIOGRAFI PENULIS XXXI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Relevan	9
Tabel 4. 1	Materi dan Kegiatan Pembelajaran	66

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambark 2.1	Kerangka Pikir	25
Gambar 4. 1	Dokumentasi *Mabbaca Doang*	36
Gambar 4.2	Dokumentsi Festival Danau Tempe	42

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Dasar Penetapan Pembimbing	VI
2	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	VII
3	Surat Izin Penelitian	VIII
4	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	IX
5	Pedoman Wawancara	X
6	Surat Keterangan Wawancara	XIII
7	Materi Pelajaran	XV
8	Modul Ajar Kelas VII	XVII
9	Dokumentasi di Lapangan	XXV
10	Biografi Penulis	XXXII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : h}aula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/ يَ	fathah dan alif atau ya	a>	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

مَاتَ : Ma>ta

رَمَى : Rama>

قِيْلَ : Qīla

يَمُوْتُ : Yamūtu

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h).*

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ : Rauḍah al-aṭfāl

المَدِيْنَةُ الفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fāḍilah

الحِكْمَةُ : Al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا *Rabbana>*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

نَجَّيْنَا *Najjaina>*

الحَقُّ *Al-Ḥaqq*

الحَجُّ *Al-hajj*

نُعِّمَ *Nu‘‘ima*

عَدُوٌّ *‘Aduwwn*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditranslitersikan sebagai huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

عَلِيٌّ ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transiliterasi ini, kata sandang ditransilterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar.

Contohnya:

الشَّمْسُ : Al-Syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : Al-Zalzalah (bukan az-zalzalah)

الفَلْسَفَةُ : Al-Falsafah

البِلَادُ : Al-Bila>du

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : Ta’murūna

النَّوْءُ : An-Nau’

شَيْءٌ : Syai’un

أُمِرْتُ : Umirtu

8. Penulisan Kata Bahasa Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia.

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dari *Al-Qur’an*), *sunnah,* khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi> z}ila>l al-qur’an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibara>t bi ‘umum al-lafz} la> bi khusus al-sabab

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. Lafz al- Jalalah (اللّٰه)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ Dīnullāh بِاللهِ Bi>lla>h

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [*t*].

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ Hum fi rahmatillah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa ma> muhammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wudi' alinna>si lalladhi> bi Bakkata muba>rakan

Syahru ramadan al-ladh>i unzila fih al-Qur'an

Nazir al-Din al-Tusi>

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Abu> Nasr al- Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu> al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al- Wali>d Muhammad (bukan : Rusyd, Abu> al-Walid Muhammad Ibnu)

Nas}r Hamid Abu> Zaid, ditulis menjadi: Abu> Zaid, Nas}r Hami>d (bukan: Zaid, Nas}r Hami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

a. Swt. = *subhanahu wa ta'ala*

b. Saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

c. a.s. = '*alaihi al-sallam*

d. r.a = *radiallahu 'anhu*

e. QS…/…4 = QS. Al-Baqarah/2:4 atau QS. Al-Imran/3:4

f. HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دو = مكان بدون

صهعى = وسلم عليه صلىالله

ط = طبعة

دن = بدوناشر

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

الخ = إلىآخره/لىآخرها

خ = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagaianya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara luas yang terdiri dari beberapa pulau dengan banyak wilayah. *Bhineka Tunggal Ika* merupakan semboyan negara Indonesia menunjukkan betapa beragamnya bagian-bagian negara ini seperti keberagaman suku, ras, budaya, etnis, adat istiadat, dan bahasa. Demi memperkuat eksistensi bangsa Indonesia, keberagaman harus dipertahaankan oleh setiap warna negara. Tujuannya yaitu untuk menjaga aset yang telah dibangun dengan sedemikian rupa. Terlepas dari kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, kenyataan bahwa budaya diciptakan oleh manusia dan kemudian memberikan arah dalam hidup adalah bagian dari konsep ini. Budaya dan manusia saling berhubungan dan tidak terpisahkan.[1] Kearifan lokal dan adat yang diwariskan oleh nenek moyang dan dilakukan secara turun temurun disebut sebagai tradisi budaya lokal dan menjadi asas kehidupan masyarakat.

> WJS Poerdawaminto mengatakan bahwa tradisi adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan dalam masyarakat yang dilakukan secara terus menerus seperti adat, budaya, kebiasaan dan juga kepercayaan.[2]

Masyarakat adat memiliki nilai sosial-budaya yang bagus untuk dipelajari, seperti kesetiakawanan sosial (solidaritas) dalam melakukan aktivitas hidup. Selain itu, mereka juga memiliki budaya luhur seperti kerukunan, gotong-royong, dan

[1] Askar Nur, "*Mistisisme Tradisi Mappadendang Di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone (Mysticism of Mappadendang Tradition in Allamungeng Patue Village, Bone Regency)*," *Jurnal Khitah* 1, no. 1 (2020): h. 11.

[2] Aenun Megawati Rudy and Muhammad Syukur, *"Konstruksi Masyarakat Salomate Terhadap Tradisi Maccera'Tappareng Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng*," *Pinisi Journal of Sociology* 3, no. May (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

musyawarah. Dibandingkan dengan masyarakat yang lebih heterogen, perilaku prososial (prosocial behavior) tersebut masih kuat.

Kebudayaan dapat diartikan sebagai perwujudan dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kebudayaan dianggap sebagai tradisi atau adat istiadat hanya jika dilakukan secara konsisten dan mempertahankan nilai-nilai yang sama. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi masyarakat akan berdampak positif pada kehidupan mereka. Pada saat pelaksanaan tradisi, tidak terlepas dari ritual atau upacara adat tradisional. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ritual ini dalam konteks Islam dapat membantu dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan kemanusiaan di masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan tradisi juga dapat dijadikan sarana sumber pembelajaran.

Perkembangan yang terjadi saat ini merupakan sebuah perubahan yang bergerak secara dinamis oleh karenanya, Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk dipertahankan. Pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tuntutan zaman. Sistem pendidikan nasional terdiri dari semua komponen pendidikan yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.[3]

Pendidikan harus berorientasi pada masa depan, karena harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. IPS termasuk dalam kurikulum sekolah, dan tugas utamanya adalah membantu siswa memperoleh keterampilan, pengetahuan dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Sejalan dengan fungsi pendidikan IPS untuk

[3] Dhian Marita Sari, "*Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): h. 6

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membekali siswa dengan pengetahuan sosial dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi masa depan mereka, serta keterampilan intelektual dan sosial yang diperlukan untuk memberikan perhatian yang lebih besar kepada topik-topik tertentu[4].

> Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal merupakan usaha untuk menerapkan dan membentuk karakter agra menjadi ciri budaya individu dan masyarakat dimana hal tersebut dapat terjadi sebagai kristalisasi nilai-nilai lokal suku bangsa di seluruh Indonesia. Terkait dengan persoalan ini, pendidikan IPS mengemban fungsi strategis dalam membentuk kepribadian bangsa serta kualitas manusia dan masyarakat Indonesia umumnya. Oleh karena itu, menurut Wagiran (2011) pendidikan berbasis kearifan lokal yang mewariskan berbagai nilai luhur dari masyarakat yang hidup di masa lalu perlu diterapkan, khususnya dalam pembelajaran IPS.[5]

Salah satu masalah penting dalam pembelajaran IPS adalah nilai-nilai budaya lokal yang mulai diabaikan dalam kehidupan modern. Ini adalah bagian dari upaya mencari solusi alternatif untuk mengatasi dampak negatif globalisasi yang semakin meningkat. Untuk mengatasi dampak globalisasi, sebuah bangsa harus menggunakan semua potensinya, termasuk kearifan lokalnya. Sistem budaya lokal adalah modal sosial yang besar, atau kapital sosial yang telah tumbuh dan berkembang secara turun-temurun dan terus bertahan di masyarakat.

Pengembangan inovasi yang sangat di perlukan dalam pembelajaran IPS adalah penerapan metode berbasis kearifan lokal. Pendekatan ini menjadi solusi untuk memaksimalkan kemampuan siswa agar lebih terhubung dengan situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang mengedepankan kearifan lokal memiliki hubungan yang kuat dengan pengembangan kecakapan hidup, karena didasarkan pada penguatan keterampilan yang sesuai dengan potensi lokal di setiap daerah.

---

[4] Irwan Abbas, "*Pappaseng: Kearifan Lokal Manusia Bugis Yang Terlupakan," Sosiohumaniora* 15, no. 3 (2013): h. 272

[5] Anjuma Perkasa Jaya, Tutur Lussetyowati, and Husnul Hidayat, *"Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Rumah Rakit Palembang*," *Jurnal Arsitektur Zonasi* 5, no. 1 (2022). h. 2.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perenialisme sebagai suatu pemikiran dalam filsafat pendidikan memandang bahwa contoh nilai-nilai budaya lokal penting untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS. Perenialisme berpendapat bahwa pendidikan adalah proses penting dalam pewarisan nilai budaya kepada regenerasi. Nilai-nilai budaya ini harus ditanamkan dalam proses pendidikan sehingga siswa dapat mengetahui, menerima, dan menghayati nilai-nilai tersebut. Perenialisme berpendapat bahwa nilai-nilai yang berasal dari masa lalu harus diwariskan kepada generasi muda.[6]

Pendidikan sebagai mekanisme sistemik dan sistematis, baik formal maupun non-formal, sangat cocok untuk internalisasi nilai-nilai kearifan lokal. Ini dilakukan tanpa menghilangkan peran keluarga dan lingkungan sosial[7]. Di Kabupaten Wajo terdapat tradisi yang dikenal dengan sebutan *Maccera' Tappareng* sebagai wadah implementasi penyaluran Nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Budaya Bugis adalah salah satu bagian penting dari budaya nusantara yang perlu dipelihara, karena suku Bugis memiliki tradisi yang menarik. Tradisi adalah bagian integral dari budaya masyarakat dan berfungsi sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensi mereka. Saat membahas tentang tradisi, informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi adalah hal yang paling penting untuk dipelajari dan diambil untuk memastikan bahwa tradisi tidak mudah punah sendiri.

Masyarakat pada salah satu daerah yang terdapat di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo hingga saat ini masih berkomitmen untuk mempertahankan serta

---

[6] Agus Efendi, "*Implementasi Kearifan Budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kampung Kuta Sebagai Sumber Pembelajaran Ips" Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal* 1, no. 2 (2014). h. 3

[7] Khaeruddin, U Umasih, and Nurzengky Ibrahim, "*Nilai Kearifan Lokal Bugis Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Pada Masyarakat Bugis Di Kabupaten Bone*," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 9, no. 2 (2020). h. 25

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melestarikan budaya lokal yaitu Tradisi *Maccera' Tappareng.* Mereka merawat budaya atau tradisi yang mereka laksanakan setiap tahunnya sehingga mereka masih teguh dalam mempertahankan nilai-nilai leluhur. Konstruksi masyarakat terhadap suatu tradisi kemudian dilaksanakan dalam berbagai ritual sebagai cara untuk menunjukkan rasa terima kasih dan meminta agar masyarakat mendapatkan keselamatan dan perlindungan.

Kabupaten Wajo, khususnya di kecamatan Tempe atau lebih dikenal dengan Danau Tempe budayanya yang sangat terkenal dikalangan suku bugis. Salah satu yang paling akrab di kalangan masyarakat yaitu tradisi *"Maccera' Tappareng". Maccera' Tappareng* merupakan sebuah adat masyarakat yang sudah menjadi tradisi turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Wajo khususnya kecamatan Tempe. Kata *"Maccera' Tappareng"* ini diartikan sebagai upacara ritual adat sebagai tanda untuk mulainya musim Penangkapan Ikan.

Tradisi ini dipimpin langsung oleh pemangku adat atau lebih dikenal dengan sebutan *Macua Tappareng* atau tokoh masyarakat yang ada di setiap daerah tersebut. Hampir di seluruh wilayah di Kabupaten Wajo terlebih khusus kecamatan Tempe melaksanakan tradisi ini. Tradisi *Maccera' Tappareng* ini dirangkaikan dengan *mabbaca doang*. Dalam bahasa Bugis *mabbaca* memiliki arti "membaca", dan *Doang* artinya Doa. Jadi, *Mabbaca Doang* memiliki makna sebagai proses pembacaan doa, yang isi do'a-do'anya merupakan sumber dari syari'at agama Islam dengan mengharap karunia dan keberkahan dari Allah Swt agar para nelayan dapat mendapatkan rezki yang berlimpah dan diberikan keselamatan ketika mencari nafkah.

Seiring berjalannya waktu, terdapat beberapa pergeseran dari pelaksanaan prosesi tradisi *Maccera' Tappareng* yang mulanya pada tradisi ini adalah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mempersembahkan kepala kerbau kepada penguasa danau sebagai bentuk permohonan maaf serta sebagai tolak bala para nelayan pada saat turun ke danau untuk menangkap ikan. Serta telur yang tidak lagi di jatuhkan ke dalam danau akan tetapi disatukan dengan *Sokko* (Beras Ketan).

SMP Negeri 4 Sengkang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan di Kabupaten Wajo yang memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan tradisi budaya lokal dalam kurikulum pembelajaran. Namun berdasarkan observasi awal masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan hal ini dapat terjadi antara lain kurangnya sumber daya yang mendukung, minimnya literatur yang tersedia, serta kurangnya pemahaman guru mengenai potensi budaya lokal sebagai sumber pembelajaran.

Berdasarkan uraian pada hasil observasi, maka peneliti berupaya untuk menggali Nilai-nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* yang kemudian akan di kembangkan agar dapat menjadi sumber pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang. Mengingat bahwa perlunya penambahan wawasan pada peserta didik terkait budaya bangsa khususnya tradisi budaya lokal yang ada di suku bugis salah satunya yaitu tradisi *Maccera' Tappareng* yang dilaksanakan di Danau Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo sehingga peserta didik dapat mengenali tradisi yang ada di daerahnya melalui pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS.[8]

Berdasarkan latar belakang penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Nilai-Nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* Sebagai Sumber Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang"

[8] Muhammad Ishaq, Guru IPS SMP Negeri 4 Sengkang, Wawancara Di SMP Negeri 4 Sengkang Kab. Wajo 7 Agustus 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pokok tersebut maka akan dibahas dalam sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Nilai-Nilai dalam Tradisi *Maccera' Tappareng* yang dilakukan masyarakat di Danau Tempe Kabupaten Wajo?
2. Bagaimana Relevansi antara Nilai-Nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* dengan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang?

C. Tujuan Penelitian

Setiap hal yang ingin dicapai tentunya memiliki yang namanya tujuan. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Nilai-Nilai dalam Tradisi *Maccera' Tappareng* yang dilakukan masyarakat di Danau Tempe Kabupaten Wajo
2. Untuk mengetahui Relevansi antaran Nilai-Nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* dengan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya akan memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta landasan bagi para peneliti lainnya yang memiliki relevansi yang sama terhadap penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini, khususnya bagi para peneliti dan pembaca agar dapat mengetahui seberapa penting mempelajari Nilai-Nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* sebagai sumber Pembelajaran dalam bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat Teoritis yang telah dikemukakan diatas, terdapat pula manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik, membuka wawasan serta pemahamaan terhadap Nilai-Nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* dapat dijadikan sebagai Sumber Pembelajaran IPS
b. Bagi Tenaga Pendidik, penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi dalam mengembangkan inovasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.
c. Bagi Peneliti, menambah wawasan serta kemampuan dalam mengidentifikasi Nilai-Nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini didasarkan pada berbagai referensi, yang digunakan sebagai bahan acuan terkait skripsi yang akan diteliti oleh penulis mengenai "Tradisi Maccera' Tappareng sebagai Sumber Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang". Sumber rujukan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik skripsi ini antara lain :

No	Nama/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Iyan Setiawan dan Sri Mulyati dengan judul penelitian "Pembelajar IPS berbasis Kearifan Lokal".	Penelitian oleh Setiawan merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian lapangan atau (*field research)* dengan menggunakan pendekatan *fenomenologi.* Sehingga penelitian ini memiliki persamaan dengan judul yang akan diteliti oleh penulis dimana metode penelitian yang digunakan	Tujuan objek penilitian yang dilakukan oleh Setiawan adalah berfokus pada Kearifan Lokal itu sendiri berbeda dengan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti Dimana berfokus pada nilai-nilai daripada tradisi *Maccera' Tappareng* itu sendiri. Sehingga letak perbedaan dalam penelitian ini adalah objek

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		oleh Setiawan sama dengan metode penelitian yang akan dilakukan penulis.	daripada penelitian itu sendiri.
2	Moh. Zulkarnaen dengan judul penelitian "Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Mappadendang"	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Zulkarnain dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menjadikan pembelajaran IPS sebagai sumber pembelajaran untuk peserta didik dapat memahami serta menamabah wawasan tentang budaya bangsa terkhususnya pada nilai-nilai tradisi yang ada di Daerahnya.	Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Zulkarnain berfokus pada Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Mappadendang sebagai sumber pembelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana peserta didik mampu memahami tentang nilai-nilai Kearifan lokal. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada nilai-nilai tradisi *Maccera' Tappareng* sebagai sumber pembelajaran IPS yang Dimana dalam penelitian ini penulis berupaya menganalisa terkait prosesi atau pelaksanaan dari tradisi *Maccera'*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			Tappareng yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS.
3	Kamaruddin Mustamin dengan judul Penelitian "Makna Simbolis dalam Tradisi Maccera Tappareng di Danau Tempe Kabupaten Wajo".	Hubungan judul penelitian oleh kamaruddin mustamin dengan penelitian yang akan dilakukan sangatlah erat kaitannya, dimana keduanya memiliki objek lokasi yang sama dan objek tradisi yang sama dimana dalam hal ini adalah tradisi *Maccera' Tappareng* di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.	Hubungan judul penelitian Kamaruddin dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki relevansi yang erat, hanya saja materi penelitian yang berbeda. Penelitian Kamaruddin Mustamin berfokus mengkaji persoalan Makna simbolis dalam tradisi *Maccera' Tappareng* sedangkan penulis berfokus pada nilai-nilai yang ada dalam tradisi *Maccera' Tappareng.*

Tabel 2. 1. Penelitian Relevan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Tinjauan Teori

1. Nilai-Nilai Tradisi/Kearifan Lokal

a. Pengertian Nilai

> Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap memiliki arti penting bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, yang orientasinya bersifat *Antroposentris* dan *Theosentris*.[9]
>
> Menurut Bartens menyatakan bahwa :
>
> Nilai merupakan sesuatu yang disukai dan diinginkan. Pendapat lain menyatakan bahwa nilai merupakan suatu sifat atau hal penting yang dapat berguna bagi kemanusiaan yang dapat berwujud sebuah konsep, prinsip, cara berpikir, perilaku dan sikap seseorang.[10]

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai merupakan suatu sifat atau hal penting yang dapat berguna bagi kemanusiaan yang dapat berwujud sebuah prinsip, konsep, sikap, cara berpikir dan perilaku seseorang.

b. Macam-macam Nilai

Malik Fadjar menggambarkan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang mencakup seluruh alam semesta, dengan mengklasifikasikannya ke dalam tiga dimensi nilai. Pertama, nilai wawasan tentang Ketuhanan, yang mencakup pemahaman akidah dan menumbuhkan sikap takwa. Kedua, nilai wawasan tentang manusia, yang mencakup nilai-nilai sosial dan mendorong sikap arif, bijaksana, kebersamaan, demokratis, egaliter, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia sambil menolak anarkisme dan kesewenang-wenangan. Ketiga, nilai wawasan tentang alam,

---

[9] Hafidz, '*Nilai-Nilai Pendidikan Anak - Qiyadah Robbaniyah* -' (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019). h. 2.

[10] Kess Bertens, *'Etika'* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 5.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang menumbuhkan semangat dan sikap ilmiah, menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus membangun kesadaran untuk melestarikan alam. Alam dipandang bukan sekadar objek yang dapat dieksploitasi, tetapi sebagai mitra dan sahabat yang turut memengaruhi corak kehidupan.[11]

1) Nilai Ketuhanan (Aqidah)

Nilai Ketuhanan dalam Aqidah dapat didefinisikan sebagai keyakinan atau keimanan yang mendalam yang kemudian digunakan sebagai pedoman untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan. Konsep akidah sangat terkait dengan Islam; kata-kata ini dapat dianggap sebagai referensi utama seperti apa yang tertulis dalam rukun iman atau rukun Islam itu sendiri, karena konsep ini sebanding dengan konsep tauhid.[12]

2) Nilai Wawasan Tentang Alam

Pemahaman terhadap nilai wawasan tentang alam akan mendorong semangat serta sikap ilmiah, yang pada akhirnya melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, hal ini juga menumbuhkan kesadaran mendalam untuk menjaga kelestarian alam. Alam tidak hanya dipandang sebagai objek yang dapat dieksploitasi sesuka hati, tetapi juga sebagai mitra dan sahabat yang berperan penting dalam membentuk pola kehidupan.[13] Sehingga dengan adanya nilai wawasan tentang alam ini dapat membantu seseorang menata dan memperbaiki akhlak dan menjalani kehidupan yang baik.

---

[11] Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (jakarta: yayasan pendidikan islam fajar dunia, 1999). h. 35.

[12] Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*. h 37.

[13] Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*. h 38.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Nilai Kemanusiaan dan Sosial

Nilai kemanusiaan dalam masyarakat akan terwujud ketika individu memahami bahwa inti dari kemanusiaan adalah kemampuan manusia untuk bertindak berdasarkan kehendak yang dipandu oleh akal, selaras dengan perasaan, kebutuhan, serta perannya sebagai individu dan makhluk sosial. Nilai-nilai ini tercermin dalam sikap adil, sederhana, dan teguh dalam mencapai tujuan hidup. Nilai-nilai kemanusiaan tersebut selalu melekat dalam diri setiap manusia dan diwariskan melalui proses budaya dalam masyarakat.[14]

Nilai sosial bermakna sebagai kebersamaan, hubungan, dan kemasyarakatan adalah tiga komponen nilai sosial yang memungkinkan interaksi antara individu.[15] Membahas tentang sosial, Kata "sosial" berasal dari kata *societis*, yang berarti masyarakat. Sosial mengacu pada hubungan antara individu satu dengan yang lain. Sementara itu, nilai sosial merujuk pada seluruh aspek yang berkaitan dengan perilaku manusia, yang dapat diamati melalui interaksi dalam sebuah hubungan.

Senada dengan hal tersebut terdapat pula nilai religius yaitu nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain. Nilai religius bersumber dari kebenaran tertinggi yang berasal dari Tuhan, dengan cakupan nilai yang sangat luas. Nilai religius juga merupakan salah satu dari 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mendefinisikan karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang taat

[14] Muhammad Anno, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Budaya Lokal Mappalili, Repository.Iain Parepare* 4, no. 1 (2023): 23.

[15] Saihu, *Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72, Jurnal Pendidikan Islam*, 09.01 (2020), h 127.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[16]

Adapun cakupan dalam nilai-nilai religius yang kerap dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1) Nilai At-Ta'awun (Tolong-menolong)

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Maidah 5/2:

....وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Terjemahnya:

> Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.[17]

2) Nilai *At-Ta'aruf*

Nilai *At-Ta'aruf* atau saling mengenal adalah nilai penting yang tidak boleh diabaikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya upaya untuk saling mengenal, proses interaksi dan komunikasi antarindividu akan sulit terjalin dengan baik. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat/49:13.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْاۚ .....

Terjemahnya:

> Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.[18]

---

[16] Fibriyan Irodati, *Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, 1.1 (2022). h 48.

[17] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Penyempurn (Jakarta, 2019). h 143-144.

[18] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Nilai *At-Tasamuh*

Nilai *At-Tasamuh* yang dimaksud adalah sikap toleransi terhadap perbedaan, baik itu perbedaan status sosial, pendapat dalam musyawarah, maupun dalam aspek lainnya. Seperti firman Allah dalam Q.S. Ali-Imran/03:159.

.... وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ.....

Terjemahnya:

Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting).[19]

Nilai budaya didefinisikan sebagai set kepercayaan yang mempengaruhi sikap dan tindakan individu atau kelompok dalam kehidupan masyarakat, sehingga sangat penting.[20] Nilai-nilai yang terdapat dalam kearifan lokal mencakup :

a) Kebersamaan

Kebersamaan adalah sikap yang melibatkan orang lain dalam setiap tindakan dan pemikiran, karena dampak dan hasilnya selalu dirasakan bersama, baik dalam suka maupun duka. Kebersamaan memberikan rasa tenang karena menghadirkan perasaan saling mendukung. Salah satu wujud nilai kebersamaan dalam tradisi adalah makan bersama, di mana dalam kegiatan ini tidak ada pembatas antara orang yang berkecukupan dengan mereka yang kurang mampu.

b) Kekeluargaan

Kegiatan *Maccera' Tappareng* ini dilakukan masyarakat sebelum masuk musim penangkapan ikan, dimana masyarakat khususnya para nelayan itu kemudian berkumpul Bersama-sama untuk melaksanakan kegiatan tradisi ini. Nilai

[19] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

[20] Nanik Hindaryatiningsih, "*Model Proses Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Tradisi Masyarakat Buton*," *Sosiohumaniora* 18, no. 2 (2016). h. 108.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kekeluargaan ini terjadi pada saat prosesi tradisi ini dilakukan, Dimana adanya beberapa masyarakat atau nelayan yang sebelumnya belum kenal satu sama lain tetapi dengan adanya kegiatan ini justru memberikan ruang untuk saling mengenal satu sama lain.

c) Gotong-royong

Tradisi *Maccera' Tappareng* sendiri memiliki nilai gotong-royong dan solidaritas yang tinggi. Rasa solidaritas dan gotong royong dari para nelayan dapat kita lihat pada saat prosesi tradisi ini dilakukan Dimana masyarakat terlebih khususnya para Nelayan saling bahu-membahu untuk melaksanakan dan menyukseskan kegiatan tradisi ini.

d) Nilai Religius

Ritual digunakan oleh orang-orang religius sebagai cara untuk berkomunikasi dengan hakekat tertinggi yang dipercayai ada. Ritual juga berfungsi sebagai sumber kehidupan dan memiliki kekuatan untuk memengaruhi nasib manusia. Dalam tradisi *Maccera' Tappareng* ini memiliki Nilai religius yang mana didalam proses pelaksanaannya pembacaan doa sebagai bentuk pengharapan kepada yang maha kuasa.

2. Tradisi *Maccera Tappareng*

a. Pengertian Tradisi

Tradisi berasal dari kata "*traditium*" yang berarti warisan dari masa lalu. Tradisi ini dapat berupa hasil ciptaan atau karya manusia, baik dalam bentuk objek material, kepercayaan, maupun cerita-cerita legenda dan mitos.[21] Pengertian lain mengenai tradisi terbagi menjadi dua, yaitu pertama, adat kebiasaan yang dilakukan

[21] Ardhana Januar Mahardhani Dan Hadi Cahyono, "Harmoni Masyarakat Tradisi Dalam Kerangka Multikuluralisme," *Asketik* 1, no. 1 (2017). h. 28.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara turun-temurun dan terus dilestarikan oleh masyarakat. Kedua, tradisi dipahami sebagai capaian nilai atau anggapan bahwa sesuatu yang telah dilakukan dianggap baik dan benar.[22] Tradisi sering kali dipertahankan karena memberikan rasa kebersamaan, kesinambungan dengan masa lalu, dan hubungan dengan akar budaya suatu kelompok. Contohnya meliputi perayaan hari besar, upacara adat, pakaian tradisional, hingga makanan khas suatu daerah.

b. *Maccera' Tappareng*

1) Pengertian *Maccera' Tappareng*

Maccera' Tappareng adalah tradisi budaya lokal yang masih dijalankan oleh masyarakat Bugis secara turun-temurun. Tradisi ini merupakan upacara ritual adat yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dengan tujuan untuk melindungi keselamatan para nelayan dalam aktivitas menangkap ikan, menghindarkan mereka dari malapetaka dan gangguan roh jahat. Selain itu, tradisi ini juga bertujuan agar para nelayan memperoleh hasil tangkapan ikan yang melimpah ruah selama musim penangkapan ikan.

Pelaksanaan upacara Maccera Tappareng, terdapat acara makan bersama. Upacara ini dilakukan secara sakral setelah sholat subuh. Pada keesokan harinya, lomba perahu dayung dan karnaval perahu diselenggarakan, dengan berbagai bentuk dan tema yang menggambarkan kemakmuran yang melimpah. Kesyukuran adalah sikap yang ditunjukkan melalui rasa. Rasa inilah yang menimbulkan keinginan seseorang untuk bersifat sukarela. Rasa kebahagiaan akan membentuk pola kehidupan yang harmonis dengan konsep kebersyukuran ini. Dalam upacara *Maccera' Tappareng* juga terdapat aktivitas makan Bersama sebagai bentuk

[22] Sholahuddin Al Ayyubi, 'Islam: Tradisi, Ritual Dan Masyarakat', *Al-Fath*, 2016, h 223.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kesyukuran sebagai simbol penyambutan musim penangkapan Ikan (Penangkapan Raya).[23]

2) Tujuan *Maccera' Tappareng*

Kabupaten Wajo, khususnya di kecamatan Tempe atau lebih dikenal dengan Danau Tempe memiliki aneka ragam budaya diantara kebudayaan yang sangat populer di kalangan suku bugis. Salah satu yang paling dikenal yaitu tradisi *"Maccera' Tappareng". Maccera' Tappareng* merupakan sebuah adat masyarakat yang sudah menjadi tradisi turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Wajo khususnya kecamatan Tempe. Kata *"Maccera' Tappareng"* ini diartikan sebagai upacara ritual adat sebagai tanda untuk mulainya musim Penangkapan Ikan. Upacara ini biasanya dipimpin oleh pemangku adat atau lebih dikenal dengan sebutan *Macua Tappareng* atau tokoh masyarakat yang ada di setiap daerah tersebut. Hampir di seluruh wilayah di Kabupaten Wajo terlebih khusus kecamatan Tempe melaksanakan tradisi ini. Tradisi *Maccera' Tappareng* ini dirangkaikan dengan *mabbaca doang*. Dalam bahasa Bugis *mabbaca* memiliki arti "membaca", dan *Doang* artinya Doa. Jadi, *Mabbaca Doang* dapat diartikan sebagai proses pembacaan doa, yang isian doa-doanya merupakan sumber dari syariat agama Islam dengan mengharap karunia dari Allah Swt agar para nelayan dapat mendapatkan rezki yang berlimpah dan diberikan kesalamatan ketika mencari nafkah.

3) Prosesi Tradisi *Maccera Tappareng*

a) *Mabbaca Doang*

Salah satu bentuk kesyukuran masyarakat Kelurahan Tempe dalam melakukan tradisi *Maccera' Tappareng* ialah menyajikan aneka ragam makanan

[23] Kamaruddin Mustamin, "Makna Simbolis Dalam Tradisi Maccera' Tappareng Di Danau Tempe Kabupaten Wajo," *Al-Ulum* 16, no. 1 (2016). h. 7

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

selain makanan yang sakral seperti *sokko'* dan telur ada juga beberapa buah-buahan dan makanan manis lainnya. Upaya tersebut dilakukan agar masyarakat kelurahan Tempe dan sekitarnya merasakan kesyukuran atas nikmat rezki yang diberikan oleh Allah Swt.

Syukuran merupakan bentuk kebersamaan yang harmonis dalam masyarakat yang melaksanakan tradisi Maccera' Tappareng. Konsep syukuran ini mencerminkan rasa syukur atas segala pemberian Tuhan. Berdasarkan rasa syukur tersebut, masyarakat kemudian memberi nama panjatan doa tersebut dengan sebutan *Mabbaca Doang* (membaca doa).

b) Makan Bersama

Proses makan bersama dalam tradisi ini, seluruh masyarakat yang hadir memberikan kontribusi untuk membeli beberapa ekor kerbau. Dimana proses penyembelihan kerbau tersebut seluruh masyarakat ikut menyaksikan bagaimana keseruan dari moment penyembelihan itu sendiri. Kerbau yang disembelih tersebut bertujuan untuk dajadikannya sajian makan bersama nantinya.

c) Pesta Rakyat

Pesta rakyat yang dimaksud disini adalah adanya lomba perahu dayung yang di ikuti oleh seluruh nelayan yang ada di Kabupaten Wajo. Selain lomba perahu dayung, terdapat pula Carnaval Budaya yang dilakukan diatas sungai (Danau Tempe). Sekaligus dijadikan ajang pemilihan ana' Dara Kallolo Wajo.

d) Musim Penangkapan Ikan

Musim penangkapan ikan merupakan moment yang ditunggu-tunggu oleh para Nelayan dimana dalam kegiatan ini seluruh nelayan yang hadir turun langsung

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menangkap ikan di Danau Tempe.[24] Aktivitas penangkapan ikan merupakan pencarian nafkah bagi para nelayan, yang kemudian terdapat hal-hal yang dilarang untuk dilakukan pada saat berada di danau.

3. Sumber Pembelajaran IPS

Sumber pembelajaran IPS mencakup bahan, media, dan referensi yang mendukung proses pembelajaran IPS. Sumber ini membantu siswa memahami konsep geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan budaya. Contohnya adalah buku teks, peta, dan dokumen sejarah yang memberikan wawasan mendalam. Selain itu, video pembelajaran, artikel digital, dan aplikasi interaktif memperkaya pengalaman belajar. Lingkungan sekitar, seperti museum dan pasar, juga menjadi sumber belajar konkret. Diskusi dan simulasi kegiatan sosial menambah pemahaman siswa secara praktis. Dengan beragam sumber, pembelajaran IPS menjadi lebih menarik dan efektif.

Adapun yang termasuk kategori sumber pembelajaran IPS yaitu buku teks, dokumen dan arsip sejarah, media digital, lingkungan sekitar, media massa, alat peraga, literatur nonteks, kegiatan simulasi dan diskusi, sumber lokal, dan pusat pembelajaran. Sumber pembelajaran yang bervariasi membantu siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga menghubungkannya dengan dunia nyata. Hal ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan empati terhadap masalah sosial, budaya, dan lingkungan.

Pendekatan *sumber belajar* menekankan pentingnya berbagai jenis referensi, seperti buku, video, dokumen sejarah, dan observasi langsung untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Sementara itu, pembelajaran IPS menekankan

[24] Yul Aprisa dan Patahuddin Patahuddin, "Tradisi Maccera' Tappareng Di Danau Tempe 2000-2018," *Jurnal Pattingalloang* 6, no. 1 (2019). h. 10.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengembangan kemampuan analitis, kritis, dan reflektif siswa terhadap fenomena sosial yang mereka hadapi. Untuk memastikan relevansi pembelajaran, pendekatan *pembelajaran kontekstual* digunakan agar materi IPS tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga terkait erat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, karena berfungsi sebagai sarana pendukung untuk memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kinerja belajarnya. Sumber belajar dapat diperoleh dari berbagai tempat, orang, dan waktu, namun pemahaman masyarakat sering kali cenderung menganggap sumber belajar hanya sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pendapat lain menyatakan bahwa sumber belajar mencakup segala hal yang kita temui dan dapat digunakan sebagai wahana di mana materi pelajaran ditemukan atau berasal untuk membantu proses belajar seseorang.[25]

b. Pembelajaran IPS

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) memiliki keterkaitan dengan tradisi budaya lokal yang merupakan sebuah kolaborasi dan perpaduan yang tidak dapat dipisahkan. sebagaimana hakikat dari pembelajaran IPS adalah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Iyan Setiawan, beberapa aspek yang termasuk dalam ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial, yaitu: "pertama, manusia, tempat, dan lingkungan; kedua, waktu, keberlanjutan, dan perubahan; ketiga, sistem sosial dan budaya; dan keempat, perilaku ekonomi dan

[25] Hana Sakura Putu Arga, '*Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan* - Google Books', *UPI Sumedang Press*, 2019. h. 8–10.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kesejahteraan." Pendapat ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS seharusnya berfokus pada kehidupan Masyarakat.[26]

c. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual menekankan pada hubungan antara apa yang dipelajari dengan situasi dunia nyata yang dapat diamati dan dinilai oleh siswa. Dengan kata lain, peserta didik dapat merasakan dan memahami apa yang diajarkan saat pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran kontekstual bukan hanya berfokus terkait hafalan, lebih dari itu pembelajaran kontekstual menciptakan pembelajaran yang bermakna sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang signifikan terhadap peserta didik.

> Menurut Ausubel, pembelajaran bermakna adalah suatu proses mengaitkan informasi-informasi baru yang didapat pada suatu konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang (peserta didik) yang meliputi fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh peserta didik. Hal ini berkaitan dengan model pembelajaran kontekstual atau contextual teaching and learning yang merupakan hasil dari pemikiran meaningful learning Teori Belajar Ausubel, meaningful learning ini berarti pembelajaran seharusnya bermakna atau bermanfaat bagi peserta didik, tidak hanya sekedar hafalan, pelatihan, atau persyaratan akademik saja.[27]

C. Kerangka Koseptual

1. Nilai

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai merupakan suatu sifat atau hal penting yang dapat berguna bagi kemanusiaan yang dapat berwujud sebuah prinsip, cara berpikir, konsep, sikap dan perilaku seseorang. Nilai merujuk pada hal-hal yang dianggap

---

[26] Iyan Setiawan dan Sri Mulyati, '*Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal*', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.2 (2020). h. 121.

[27] Mohammad Aldiansyah, "*Kajian Literatur Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tingkat Sekolah Menengah Pertama*" *Dirasah* no. 2 (2023). h. 3.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penting dan berharga sehingga istilah ini biasa digunakan dalam berbagai konteks seprti halnya konteks moral, sosial, dan ekonomi. Maka peneliti dalam hal ini berupaya untuk menganalisis terkait nilai-nilai yang terdapat dalam Tradisi *Maccera' Tappareng*. Adapun nilai-nilai yang maksud oleh peneliti yaitu nilai kebersamaan, nilai, kekeluargaan, nilai gotong royong, dan nilai religius.

2. Tradisi *Maccera' Tappareng*

Tradisi budaya lokal Bugis yang dikenal sebagai Maccera' Tappareng kerap kali dilakukan secara turun-temurun hingga saat ini. Tradisi ini adalah upacara ritual adat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat nelayan untuk memastikan bahwa dirinya aman saat berada di Danau dan terlindung dari bahaya dan gangguan roh jahat. Tujuan lainnya adalah untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan yang melimpah selama musim penangkapan ikan.

Upacara *Maccera' Tappareng* juga mencakup aktivitas makan bersama. Upacara ini bersifat sakral dan dilaksanakan pada tengah malam, dengan acara lanjutan keesokan harinya berupa karnaval perahu dan lomba perahu dayung/mesin yang beragam bentuk dan temanya, menggambarkan kelimpahan rezeki. Kebersyukuran adalah sikap yang tercermin melalui perasaan, yang mendorong seseorang untuk bertindak sukarela. Dengan konsep kebersyukuran ini, rasa kebahagiaan akan membentuk pola kehidupan yang harmonis. Dalam upacara Maccera' Tappareng, makan bersama juga merupakan bagian dari bentuk syukur, yang sekaligus menjadi simbol penyambutan musim penangkapan ikan (Penangkapan Raya).[28]

[28] Mustamin, "*Makna Simbolis Dalam Tradisi Maccera' Tappareng Di Danau Tempe Kabupaten Wajo*."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Sumber Pembelajaran IPS

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) memiliki keterkaitan dengan tradisi budaya lokal yang merupakan sebuah kolaborasi dan perpaduan yang tidak dapat dipisahkan. Mengintegrasikan nilai-nilai tradisi atau kearifan lokal ke dalam kegiatan pembelajaran merupakan hakikat dari pembelajaran IPS.

Maccera' Tappareng sebagai tradisi budaya lokal tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam dunia Pendidikan terkhusus pada mata pelajaran IPS. Maka, melalui pembelajaran IPS peserta didik dapat memahami nilai-nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* beberapa diantaranya adalah memahami identitas dan sejarah lokal, memperdalam wawasan nilai-nilai budaya, mempelajari sistem sosial, dan menjaga keanekaragaman budaya.

Tradisi *Maccera' Tappareng* sebagai tradisi budaya lokal merupakan sumber pembelajaran yang kaya dan penting dalam mata pelajaran IPS. Melalui pemahaman yang mendalam tentang tradisi budaya lokal, siswa dapat mengembangkan rasa kebanggaan akan warisan budaya mereka, memperkuat identitas lokal, dan menjadi warga negara yang lebih sadar akan keanekaragaman budaya serta mampu berkontribusi dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan hasil Analisa peneliti dalam buku teks IPS kelas IX yang terdapat pada tema 01 (Manusia dan Perubahan) yang di dalamnya membahas tentang Kearifan Lokal. Maka, peneliti berupaya menghubungkan antara Nilai-Nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* dengan materi Kearifan Lokal yang terdapat dalam Buku teks IPS kelas IX.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1. Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini untuk mendapatkan informasi serta data-data saat melakukan penelitian adalah penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian yang akan diterapkan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan tradisi dalam sebuah metodologi penelitian yang berupaya untuk memberikan pemahaman tentang pemahaman (*Understanding of Understanding)* yang baik dan memiliki kompleksitas terhadap interaksi yang terjadi dalam masyarakat.[29] Penelitian ini bertujuan untuk menggali, memahami, dan mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Maccera' Tappareng* serta bagaimana nilai-nilai tersebut memiliki relevansi terhadap Pembelajaran IPS.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Objek dari penelitian ini terletak pada salah satu daerah yang berada di Kabupaten Wajo, sehingga untuk lebih memudahkan dalam proses penelitian ini maka peneliti memfokuskan pada satu titik wilayah tepatnya di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo dan di SMP Negeri 4 Sengkang.

2. Waktu

Waktu yang akan digunakan pada pelaksanaan penelitian ini kurang lebih 1 bulan agar dapat memperoleh informasi serta data-data yang dibutuhkan.

[29] Subadi Tjipto, "*Metode Penelitian Kualitatif*" 5, no. 1 (2006).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merujuk pada garis besar pengamatan dalam suatu penelitian, yang melibatkan pengumpulan informasi dan data dari tokoh masyarakat serta lembaga adat, sehingga data yang diperoleh relevan dengan objek yang diteliti. Titik fokus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Maccera' Tappareng sebagai sumber pembelajaran dalam mata pelajaran IPS.

D. Jenis dan Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini didasarkan kepada kemampuan dan kecakapan peneliti dalam mengungkap suatu peristiwa yang subjektif serta penetapan informasi yang telah didapatkan sesuai dengan syarat ketentuan sehingga data yang dibutuhkan peneliti bersifat almiah dengan fakta yang konkrit.

Usaha ini harus kemudian dilakukan agar peneliti dalam mengungkap peristiwa subjektif, sehingga penentuan informan sebagai sumber utama menggali data adalah memiliki kompetensi dan pengetahuan yang mendalam tentang tradisi *Maccera' Tappareng.* Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diambil langsung di lapangan yang didapatkan dari narasumber atau informan dalam hal ini adalah orang yang benar-benar paham terhadap objek yang akan diteliti. Sebagaimana objek pada penelitian ini adalah persoalan tradisi budaya lokal yang dijadikan sumber pembelajaran maka yang menjadi narasumber serta informan dalam hal ini adalah tenaga pendidik, tokoh agama, tokoh adat dan masyarakat yang terlibat langsung dalam tradisi tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang tidak bersumber langsung dari informan atau narasumber akan tetapi diambil dari beberapa referensi seperti melalui dokumen, buku dan jurnal sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi adalah langkah utama dalam pengumpulan data dan informasi yang dilakukan langsung oleh peneliti melalui pengamatan dengan panca indera terhadap objek dan peristiwa yang akan diteliti. Dengan melakukan penelitian di lokasi, peneliti dapat dengan mudah mencatat hal-hal penting dan, kehadirannya di tempat tersebut, memungkinkan peneliti untuk menyusun rangkaian kejadian secara sistematis. Dalam observasi ini, peneliti akan menggali informasi dan data melalui narasumber yang terkait dengan pelaksanaan serta rangkaian kegiatan masyarakat dalam melaksanakan upacara adat tradisi *Maccera' Tappareng*.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian mengenai Tradisi *Maccera' Tappareng* sebagai Sumber Pembelajaran IPS yang melibatkan adanya interaksi langsung antara peneliti dengan narasumber yang terkait. Teknik wawancara dalam hal ini melontarkan pertanyaan kepada narasumber yang telah disiapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi serta data tentang kejelasan terhadap objek yang akan diteliti.[30]

[30] Ida Bagus Gde Pujaastwa, "T*eknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*," 2016, 1–11.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Melalui teknik wawancara peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengalaman dan pemahaman dari berbagai pihak yang terlibat dalam Tradisi *Maccera' Tappareng* sebagai Sumber Pembelajaran IPS. Pada proses wawancara peneliti akan menjelaskan dan mengklarifikasi hal yang kurang jelas atau belum di pahami kepada informan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Tradisi *Maccera' Tappareng* Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. Adapun narasumber yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Pemangku Adat, Pihak Pemerintah, Tokoh Masyarakat, dan yang terakhir adalah Guru IPS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu jenis data yang dapat memperkuat sebuah penelitian. Yang dimaksud dengan dokumentasi di sini adalah pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian, baik dalam bentuk gambar, foto, maupun dokumen tertulis yang relevan dengan Tradisi *Maccera' Tappareng*. Pada tahap pengumpulan data dokumentasi, peneliti berharap bahwa informasi yang terkumpul dapat memberikan penguatan terhadap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keabsahan (*trustworthiness)* data. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi uji kepercayaan *(credibility)* dan uji kepastian *(confirmability*). Uji kredibilitas bertujuan untuk: pertama, melaksanakan inkuiri dengan cara yang memastikan tingkat kepercayaan terhadap temuan yang diperoleh; kedua, menunjukkan derajat kepercayaan hasil temuan melalui pembuktian oleh peneliti

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.[31] Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji *triangulasi* data.

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sebagai metodologi penelitian telah digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam triangulasi sumber, peneliti akan berusaha membandingkan data dari hasil wawancara pada narasumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data dapat diperiksa melalui Wawancara, Observasi, dan catatan. Jika teknik pengujian data plausibility menghasilkan data yang berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan untuk memastikan data mana yang dianggap benar setelah dilakukan wawancara pada masyarakat yang terlibat dalam Tradisi *Maccera' Tappareng*[32].

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan kumpulan data yang telah dikumpulkan, disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan. Tujuannya adalah

[31] Andi Nurindah Sari, Muhammad Majdy Amiruddin, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023," h.43.

[32] Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "*Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut, sehingga dapat menyajikan temuan dengan lebih jelas kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan atau dipelajari dari lapangan.[33]

Peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Hubermen yaitu Reduksi data, sajian data, dan verifikasi kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memusatkan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data bertujuan untuk menentukan kembali data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang akan penulis kaji. Melakukan reduksi data secara abstrak, yaitu berusaha untuk meringkas inti, proses, dan pernyataan yang diperlukan tentang Tradisi *Maccera' Tappareng* sebagai Sumber Pembelajaran IPS.
2. Sajian data (display data) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data yang dimaksud adalah untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang Tradisi *Maccera' Tappareng* sebagai Sumber Pembelajaran IPS, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sebaiknya data mana yang diperlukan dalam penelitian.
3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti, sebagai orang yang memahami objek penelitian, menyimpulkan hasil dari data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan ini merupakan rangkuman dari

[33] Elma Sutriani dan Rika Octaviani, "*Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*," *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

temuan yang dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai penelitian yang telah dilakukan.[34] Dalam tahap akhir inilah semua data dikumpulkan kemudian menentukan apakah semua data yang telah diurai itu sudah sesuai.

[34] Agusta Ivanovich, "*Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif*," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (2003): 1–11.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti akan di uraikan dan dijabarkan pada bab ini terkait permaslahan yang terdapat dalam Bab I. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan para informan serta sumber data yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Nilai-Nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* sebagai Sumber Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang yang meliputi :

1. Nilai-Nilai dalam Tradisi *Maccera' Tappareng* yang dilakukan Masyarakat di Danau Tempe Kabupaten Wajo

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, maka sebelum peneliti menjelaskan lebih dalam terkait Nilai-Nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* yang dilakukan masyaraat di Danau Tempe Kabupaten Wajo maka perlu peneliti jabarkan terlebih dahulu terkait prosesi pelaksanaan tradisi tersebut agar memudahkan dalam memahami isi dari penelitian ini.

a. Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Maccera' Tappareng*

Negara Indonesia terkenal dengan berbagai suku dan budaya yang masih dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat berdasarkan masing-masing tempat tinggalnya. Salah satu tradisi yang terdapat di Kabupaten wajo yang di kenal dengan Tradisi *Maccera' Tappareng* masih terus dijaga kelestariannya oleh masyarakat. Tradisi *maccera' tappareng* adalah sebuah upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Bugis. Upacara ini biasanya dilakukan sebagai bentuk syukur atau permohonan kepada Tuhan untuk mendapatkan keselamatan, keberkahan, atau kesuksesan dalam kehidupan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Maccera' Tappareng dalam tradisi masyarakat Bugis Kabupaten Wajo merupakan sistem adat yang secara langsung terkait dengan Danau Tempe. Tradisi ini telah ada sejak nenek moyang orang Bugis yang tinggal di wilayah ini memanfaatkan Danau Tempe sebagai sumber pendapatan dan pencarian nafkah dengan cara mencari ikan. Beberapa kebiasaan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk bagaimana berperilaku dan melakukan upacara ritual untuk memastikan bahwa manusia dan lingkungan alam sekitar Danau Tempe tetap harmonis.

Secara etimologis, maccera' tappareng merupakan gabungan dari dua buah kata yang berasal dari bahasa Bugis, yaitu maccera' dan tappareng. Maccera' adalah kata kerja yang berasal dari kata dasar cera' yang artinya darah. Jadi, dengan adanya awalan ma yang menjadi kata jadian maccera', maka artinya menjadi memberikan, mempersembahkan, menyajikan darah. Adapaun kata tappareng juga merupakan bahasa Bugis yang berarti danau, sehingga yang dimaksud dengan maccera' tappareng adalah mempersembahkan darah kepada danau. Upacara ini bertujuan sebagai perlindungan keselamatan nelayan dalam beraktivitas menangkap ikan, terhindar dari malapetaka dan gangguan roh jahat yang dianggap terdapat di Danau Tempe. Selain itu juga bertujuan agar mendapatkan hasil tangkapan ikan yang melimpah ruah pada musim tangkap tahun itu.

Menurut Bapak Abdul Samad selaku tokoh masyarakat yang juga merupakan salah satu masyarakat nelayan Danau Tempe mengatakan bahwa :

> Semenjak engkana ri tellae Tappareng Tempe makkedani masyarakat e narekko salama' maneng mukki to massiddi pasipulung dui na ripugaui maccera' tappareng naekiya marillau toki salama malempu nennia wedding ammai na wale puang ee dalle hallala.[35]

[35] Abdul Samad, *Wawancara* di Laelo Kec. Tempe Kab. Wajo, 12 April 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tradisi *maccera' tappareng* adalah sebuah upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Bugis khususnya masyarakat nelayan Danau Tempe. Upacara ini biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memohon kepada sang pemilik alam semesta agar di jauhkan dari hal-hal yang dapat membahayakan para nelayan saat berada di danau mencari rezeki yang halal serta memohon agar mendapatkan hasil tangkapan ikan yang melimpah. Tradisi ini merupakan peninggalan nenek moyang dan masih di jaga kelestariannya hingga saat ini dan dilakukan pada saat ingin memasuki musim penangkapan ikan. Tradisi ini banyak mengalami pergeseran yang dipadukan dengan nuansa islami setelah islam datang sebagai penyempurna akan tetapi nilai-nilai sosial masih tetap sama.

Penjelasan lebih lanjut terkait *Maccera' Tappareng* menurut Bapak Abdul Samad selaku tokoh masyarakat yang juga merupakan salah satu masyarakat nelayan Danau Tempe mengatakan bahwa :

> Pelaksanaan Tradisi *Maccera' Tappareng* dilaksanakan satu kali dalam satu tahun, hanya saja sempat vakum selama kurang lebih 3 tahun disebabkan adanya wabah Covid makanya masyarakat dan pemerintah sepakat untuk tidak melaksanakan pada saat itu.[36]

Berdasarkan hasil observasi dalam hal ini Bapak Abdul Samad yang merupakan salah satu Tokoh masyarakat sekaligus berprofesi sebagai nelayan mengatakan bahwa pada proses pelaksanaan kegiatan tradisi *Maccera' Tappareng* dilaksanakan setiap tahunnya berdasarkan hasil musyawarah masyarakat. Akan tetapi, pelaksanaan tiga tahun terakhir ini tidak memungkinan untuk dilaksanakan *Maccera' Tappareng* yang disebabkan adanya kendala pada saa itu yang dimana terjadi wabah Covid19 sehingga masyarakat dan pihak pemerintah sepakat untuk menunda pelaksanaan *Maccera' Tappareng.*

[36] Abdul Samad, *Wawancara* di Laelo Kec. Tempe Kab. Wajo, 12 April 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penyelenggaraan tradisi Maccera Tappareng, jika kita amati dari prosesnya, melibatkan anggota masyarakat setempat yang berprofesi sebagai nelayan di Danau Tempe. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah daerah juga telah berpartisipasi dengan memberikan arahan dan fasilitas untuk pelaksanaannya. Meskipun sebelumnya, semua kegiatan tradisi Maccera Tappareng sepenuhnya bergantung pada sumbangan dari para nelayan dan tokoh masyarakat yang memiliki status dan kedudukan tinggi di mata komunitas. Ini menunjukkan bahwa rangkaian upacara Maccera Tappareng merupakan tanggung jawab bersama dari seluruh lapisan masyarakat, khususnya para nelayan.

Tradisi *Maccera' Tappareng* melibatkan beberapa proses yang kaya akan makna dan simbolisme. Pada kegiatan ini terdapat beberapa prosesi pelaksanaan *Maccera' Tappareng* yang dilakukan oleh masyarakat bugis yaitu *Mabbaca Doang*, makan bersama dan pesta rakyat (perayaan). Berikut uraian yang menjelaskan secara detail terkait prosesi yang dimaksud :

1) *Mabbaca Doang*

Mabbaca Doang adalah pembacaan do'a atau permohonan kepada Tuhan pencipta alaam semesta untuk memohon keselamatan dan keberkahan. *Mabbaca Doang* biasanya dipimpin oleh pemangku adat yang telah diberikan kepercayaan oleh masyarakat. Pembacaaan doa juga melibatkan penyampaian rasa syukur atas rezeki yang telah diterima serta harapan untuk masa depan yang lebih baik. Seperti yang dijelaskan oleh Abdul Samad selaku tokoh adat bahwa :

> Pelaksanaaan mabbaca doang dilakukan di tengah *Tappareng Tempe* (danau tempe) setelah sembahyang subuh barulah kita bersama-sama turun ke danau, akan tetapi sebelum *mabbaca doang* masyarakat terlebih dahulu menyembelih binatang boleh kerbau, sapi ataupun kambing. sehingga makanan bisa diolah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan dimasak terlebih dahulu lalu di bawalah ke danau untuk *mabbaca doang* yang dipimpin oleh pemangku adat. [37]

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara Abdul Samad selaku Tokoh Adat mengatakan bahwa pada pelaksanaan tradisi *Maccera' Tappareng* terdapat rangkaian pembacaan doa atau *Mabbaca Doang*. Dalam prosesi *Mabbaca Doang* ini masyarakat menyiapkan beras ketan yang diolah menjadi *Sokko' bolong*, *Nasu likku, Bale tapa*, telur, pisang nangka, kue jompo-jompo dan kue bingka. Adapun binatang yang di sembelih dapat berupa kerbau, sapi, ataupun kambing tergantung dari kesanggupan masyarakat dalam menyembelih hewan untuk di bawa pada saat *Mabbaca* Doang. Kegiatan *Mabbaca Doang* ini dilaksanakan di atas Danau Tempe pada saat setelah sholat subuh dilaksanakan sebelum terbitnya fajar yang dimana kegiatan *mabbaca doang* ini di pimpin oleh pemangku adat atau yang dikenal dengan *Macua Tappareng* yang dipercaya dan di tunjuk langsung oleh masyarakat.



Gambar 4.1. *Mabbaca Doang*

Sumber : https://www.bugiswarta.com/2016/08/video-nelayan-gelar-riual-maccera.html?m=0

[37] Abdul Samad, *Wawancara* di Laelo Kec. Tempe Kab. Wajo, 12 April 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Makan Bersama (*Manre Sipulung)*

Salah satu aspek penting dari maccera tappareng adalah ritual berbagi makanan, yang mencerminkan nilai kebersamaan dan saling menghargai. Masyarakat berkumpul, saling menyajikan makanan, dan menikmati hidangan tersebut secara bersama-sama. Ini bukan hanya sekadar kegiatan makan, tetapi juga sebagai bentuk ikatan sosial dan pelestarian budaya. Kegiatan makan Bersama ini menekankan pentingnya komunitas, solidaritas dan rasa syukur serta memperkuat hubungan antar sesame anggota masyarakaat khususnya para masyarakat nelayaan. Selain itu, terdapat simbolisme dalam memilih dan menyiapkan makanan yang sering kali melibatkan do'a dan harapan untuk kesejahteraan bersama.

Pinggir Danau Tempe atau di pemukiman sekitar danau tempe merupakan tempat untuk penyelenggaraan acara *manre sipulung* oleh segenap masyarakat. Kegiatan makan bersama *(manre sipulung)* itu merupakan bagian integral dari rangkaian tradisi *maccera' tappareng*. Maka, pada hakikatnya tradisi *maccera' tappareng* adalah suatu bentuk ritual bersaji yang tidak hanya diwarnai oleh suasana sakral, tetapi juga sebagai ritual yang terselenggara dalam suasana gembira dan meriah.

Proses makan bersama dalam tradisi ini, seluruh masyarakat yang hadir maupun pihak pemerintah memberikan kontribusi untuk membeli hewan baik itu berupa kerbau, sapi maupun kambing untuk disembelih. Hewan yang disembelih tersebut bertujuan untuk dijadikannya sajian makan bersama nantinya setelah proses *mabbaca doang* dilaksanakan sebagaimana yang dikatakan oleh Tokoh Masyarakat bahwa :

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Kalau sudah dilaksanakan *mabbaca doang*, dipanggillah seluruh masyarakat untuk *manre sipulung* atau makan bersama-sama.[38]

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara, menurut Hj. Nani selaku Tokoh Masyarakat, setelah dilaksanakannya *mabbaca doang* makanan yang sudah diolah menjadi makanan siap saji termasuk hewan yang telah disembelih dibawa kembali pulang kerumah kemudian memanggil seluruh masyarakat dan juga pihak pemerintah untuk makan Bersama sebagai bentuk kesyukuran serta mempererat silaturahmi khususnya antara masyarakat nelayan.

3) Pesta Rakyat (Festival Danau Tempe)

Pelaksanaan tradisi *maccera' tappareng* menarik perhatian wisatawan pada tiap kali dilaksanakan. Tradisi *maccera' tappareng* bukan hanya ritual semata, tetapi juga digabungkan dengan pesta rakyat. Festival Danau Tempe, yang lebih dikenal sebagai "pesta rakyat", menggabungkan berbagai pertunjukan seni budaya dan produk kesenian dari berbagai kabupaten yang ada di sekitar Danau Tempe dengan ciri khas masing-masing. Selain itu, terdapat pula pameran budaya yang menampilkan budaya setiap kecamatan. Festival Danau Tempe bukan hanya sekadar acara tahunan, tetapi juga merupakan perayaan budaya yang menghubungkan masyarakat dengan alam dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Selesainya dilaksanakan kegiatan makan bersama ditandai dengan perlombaan perahu dayung sebagai bentuk perayaan dan pesta rakyat. kemeriahan dari acara ini juga melibatkan pihak pemerintah yang ikut serta dalam menciptakan suasana baru dalam kegiatan yang selalu dinantikan oleh masyarakat. Pemerintah berpartisipasi dalam pesta rakyat Festival Danau Tempe ini dengan menghadirkan acara-

[38] Hj. Nani, *Wawancara* di Baru Tancung Kec. Tanasitolo Kab. Wajo, 30 Juli 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

acara seperti pemilihan dara-daeng atau pemilihan putra-putri kabupaten Wajo, balap perahu, perahu hias, dan karnaval budaya. Perlombaan tersebut diikuti oleh berbagai masyarakat pada tiap kecamatan yang ada di kabupaten Wajo sehingga tercipta suasana kegembiraan *(sipakario-rio).* Sebagaimana yang dikatakan oleh Hj. Nani bahwa :

> Ini Festival danau Tempe nanti akan ada lomba perahu dayung, ada juga lomba perahu mesin, ada karnaval budaya dari setiap kecematan khususnya pakkajae dipanggil semua dan hadir juga pihak pemerintah.[39]

Berdasarkan hasil wawancara oleh Hj. Nani selaku tokoh masyarakat bahwa pada kegiatan pesta rakyat Festival Danau Tempe terdapat beberapa perlombaan. Akan tetapi yang banyak menarik perhatian baik masyarakat maupun wisatawan yaitu dengan adanya lomba balap perahu oleh para nelayan (*Pakkaja*). Lomba tersebut terdiri dari lomba balap perahu dayung, lomba balap perahu mesin dan adapula karnaval budaya yang mencerminan ciri khas dari setiap daerah. Kegiatan ini juga pihak pemerintah turut andil dalam meramaikan acara pesta rakyak Festival Danau Tempe.



Gambar 4.2 Pesta Rakyat Festival Danau Tempe

Sumber : https://voicesulsel.com/2022/03/21/maccera-tappareng-tradisi-masyarakat-pesisir-danau-anitue-di-soppeng

[39] Hj. Nani, *Wawancara* Di Baru Tancung Kec. Tanasitolo Kab. Wajo, 30 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tujuan dari dilaksanakannya Pesta Rakyat atau Festival Danau Tempe ini adalah untuk menjalin silaturahmi antar sesama masyarakat baik dalam daerah maupun luar daerah. Selain itu juga sebagai bentuk hiburan bagi para nelayan sebelum masuknya musim penangkapan ikan. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat menambah semangat masyarakat khususnya para nelayan dalam memeriahkan tradisi tahunan ini.

4) Musim Penangkapan Ikan

Setelah semua rangkaian kegiatan ritual dalam tradisi *maccera' tappareng* dilaksanakan barulah para nelayan melaksanakan aktivitas penangkapan ikan yang menjadi mata pencarian nafkah bagi para masyarakat nelayan. Dalam aktivitas tersebut terdapat pula sejumlah larangan-larangan yang bersifat tabu yang tidak boleh dilanggar atau harus dipatuhi dalam pengelolaan atau pemanfaatan danau Tempe oleh para Pakkaja (nelayan) saat turun menangkap ikan.

Adapun larangan-larangan yang dimaksudkan yaitu Dilarang melakukan aktivitas penangkapan ikan di danau pada malam jumat sampai selesai sholat jum'at pada keesokan harinya, dilarang membawa dua atau lebih alat tangkap yang menetap dan bermalam *(parewa maabbenni)* di danau, dilarang berselisih dan menyelesaikan persoalan di atas danau, dilarang menangkap ikan yang masih berukuran kecil-kecil, dilaraang melakukan aktivitas penangkapan ikan selama 3 hari sebelum dan sesudah pelaksanaaan upacaara *maccera' tappareng* dan pada saat hari raya (lebaran).

Menurut alle yang merupakan ketua panitia pelaksana tradisi *Maccera' Tappareng* mengatakan bahwa :

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Kalau ada nelayan yang melakukan pelanggaran dia termasuk berdosa *(idosai)* maka dia akaan dikenakan sanksi dan denda yang harus dibayar kepada *Macua Tappareng.*[40]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh Ketua Panitia Tradisi *Maccera' Tappareng* dalam hal ini adalah Alle menjelaskan bahwa apabila terdapat nelayan (*Pakkaja)* melakukan pelanggaran terhadap larangan-larangan yang ada maka nelayan tersebut telah berdosa atau yang dikenal dengan sebutan *Idosai* yang dimana hal tersebut mengharuskan nelayan tersebut mendapatkan sanksi serta membayar denda kepada ketua adat (*Macua Tappareng).*

b. Nilai-Nilai dalam Tradisi *Maccera' Tappareng*

1) Nilai Kebersamaan

Nilai kebersamaan adalah nilai yang menyatukan masyarakat, membangun keselarasan dan semangat kemasyarakatan, serta komitmen untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Kebersamaan merupakan jembatan bagi masyarakat untuk membangun Kerjasama, menumbuhkan rasa saling memahami, mendahulukan kepentingan Bersama, mengahargai dan mentoleransi perbedaan dalam lingkungan bermasyarakat. Nilai kebersamaan sebagai pondasi dalah kehidupan di berbagai tingkatan dan kalangan masyarakat, dengan demikian dapat terwujud persatuan yang tidak terpisahkan, memiliki rasa empati yang mendorong untuk mengatasi permasalahan yang dapat menghambat keberhasilan dalam mencapai tujuan Bersama. Adanya nilai kebersamaan tidak terlepas dari masalah keberagaman masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, alle selaku ketua panitia pelaksana tradisi *Maccera' Tappareng* mengatakan :

> Dalan tradisi *Maccera' Tappareng* tentu banyak mengandung nilai-nilai, termasuk juga nilai kebersamaan yang menjadi pokok disini karena di

[40] Alle, *Wawancara* di Baru Tancung Kec. Tanasitolo Kab. Wajo, 30 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> dalamnya terdapat makan Bersama yang dapat mempererat tali persaudaraan khususnya para masyarakat nelayan disini.[41]

Sebagaimana yang dikatakan oleh Alle yang merupakan ketua panitia pelaksanaan tradisi *maccera' tappareng* bahwa Nilai kebersamaan memiliki kaitan yang sangat erat dengan Tradisi Budaya Lokal khususnya Tradisi *Maccera' Tappareng* yang dimana dalam hal ini nilai kebersamaan tergambar dari aspek kehidupan masyarakat. Nilai kebersamaan yang tercipta tentunya akan menumbuhkan sikap serta perilaku saling toleransi, memiliki kepedulian dan saling menghargai.

2) Nilai Kekeluargaan

Nilai kekeluargaan dalam bermasyarakat adalah prinsip yang mengedepankan rasa kebersamaan, solidaritas, dan saling peduli antaranggota masyarakat, seolah-olah mereka adalah bagian dari satu keluarga besar. Dalam konteks ini, masyarakat berusaha menciptakan lingkungan yang harmonis dengan menerapkan sikap saling mendukung, saling menghormati, dan membantu satu sama lain tanpa pamrih.

Rasa hormat dalam masyarakat yang menjunjung nilai kekeluargaan, ada rasa hormat kepada sesama, terutama kepada orang yang lebih tua, pemimpin masyarakat, dan orang-orang yang memiliki pengalaman atau peran penting. Selain itu, perayaan dan kegiatan sosial bersama**,** masyarakat sering berkumpul untuk merayakan acara-acara penting, seperti hari raya, pernikahan, atau peristiwa budaya lainnya. Hal ini menguatkan rasa kebersamaan dan mempererat ikatan sosial. Seperti yang dikatakan oleh Hj. Nani bahwa :

> Nilai kekeluargaan tentu sangat penting dalam kehidupan utamanya saat kami akan melaksanakan Tradisi *Maccera' Tappareng* ini, kami semua saling merangkul agar Tradisi ini dapat tetap dilaksanakan bersama-sama.[42]

---

[41] Alle, *Wawancara* di Baru Tancung Kec. Tanasitolo Kab. Wajo, 30 Juli 2024.
[42] Hj. Nani, *Wawancara* di Baru Tancung Kec. Tanasitolo Kab. Wajo, 30 Juli 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara oleh Hj. Nani yang merupakan salah satu tokoh masyarakat bahwa Nilai kekeluargaan adalah hal yang sangat penting untuk di tumbuhkan dalam tradisi *Maccera' Tappareng* ini. Menciptakan suasana yang harmonis antar sesama masyarakat serta saling menghargai maka perlunya saling merangkul untuk tetap melaksanakan tradisi *Maccera' Tappareng.*

3) Nilai Gotong-Royong

Konsep nilai gotong royong memiliki peranan yang sangat penting dan memiliki keterkaitan dengan kehidupan rakyat Indonesia dalam segala aktivitas sosialnya selalu didasarkan pada asas kekeluargaan demokratis. Ide dasar demokratis ini adalah bahwa rakyat harus berpartisipasi dalam persetujuan umum untuk mencapai tujuan bersama. Nilai gotong-royong pada dasarnya merupakan kegiatan yang mengedepankan persatuan dalam mengerjakan maupun menyelesaikan suatu perkara demi mencapai tujuan bersama.

Konsep nilai gotong royong adalah sumbu utama dari segala aktivitas tolong menolong sebagai salah satu nilai budaya yang mengenai masalah dasar (hakekat hubungan manusia dengan sesamanya) yaitu manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri di muka bumi. Kegiatan gotong-royong merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan bersama-sama secara suka rela agar pekerjaan tersebut dapat berjalan lancar sehingga nilai gotong-royong mencakup keikhlasan dan kesadaran di dalamnya dalam membantu sesama manusia.

Sebagaimana dalam hasil wawancara oleh Hj. Nani selaku Tokoh masyarakat mengatakan bahwa :

> Gotong-royong disini sangat dibutuhkan karena tanpa adanya gotong royong/tolong menolong maka kegiatan ini tidak akan bisa dilaksanakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> karena tradisi *maccera' tappareng* ini kami membutuhkan banyak tenaga mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai selesainya acara ini.[43]

Jenis gotong royong yang kerap dilakukan oleh Masyarakat nelayan Danau Tempe yaitu gotong royong dalam upacara adat Maccera' Tappareng dan terdapat beberapa jenis gotong royong dalam kondisi tertentu. Dalam upacara adat Maccera' Tappareng bentuk gotong royong yang terjadi yaitu semua masyarakat berbondong-bondong berpartisipasi dan membantu mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga selesainya kegiatan tersebut. Masyarakat saling tolong-menolong dalam kegiatan mabbaca doang, makan bersama, pesta rakyat (Festival Danau Tempe), dan bahkan pada saat berada di danau untuk menangkap ikan. Pelaksanaan ini tentu memerlukan bantuan dalam beberapa hal, karena pentingnya bantuan tersebut.

4) Nilai Religius

Nilai religius adalah prinsip atau nilai yang berhubungan dengan keagamaan atau spiritualitas dan berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Nilai ini biasanya mencakup keyakinan, ritual, dan norma yang diajarkan oleh suatu agama atau kepercayaan tertentu dan berperan dalam membentuk perilaku individu maupun masyarakat. Nilai religius bersumber pada keyakinan manusia yang tercermin dalam keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ritual dan doa dalam pertunjukan menunjukkan bukti kelemahan manusia yang bertujuan untuk meminta keselamatan dan terhindar dari gangguan ruh jahat.

Nilai religius adalah nilai yang terkandung dalam karya sastra fiksi, yang mencerminkan tekad manusia untuk menjadi bertakwa, berakhlak mulia, dan menjunjung segala makna yang baik. Bagi umat beragama, nilai religius mengandung makna yang dihargai secara sakral, yang menggambarkan kekuasaan dan kekuatan

[43] Hj. Nani, *Wawancara* di Baru Tancung Kec. Tanasitolo Kab. Wajo, 30 Juli 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tuhan yang tak terbatas, sebagai sumber kehidupan dan kesuburan. Bagi manusia yang beragama, nilai ini juga mencakup kesadaran batin untuk mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan, berupa sumber kehidupan dan kesuburan bagi umat manusia.

Nilai religius sangat erat kaitannya dengan tradisi *Maccera' Tappareng* yang dimana dalam hal ini pada proses pelaksanaannya terdapat rangkaian *Mabbaca doang* dengan tujuan memohon perlindungan serta ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan yang dilakukan di atas air danau tempe yang dipimpin oleh *Macua Tappareng.* Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Samad yang mengatakan bahwa :

> Tradisi *Maccera' Tappareng* ini bukan untuk menyembah roh halus atau menyembah selain Tuhan. Akan tetapi, di dalamnya kami tetap berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk memohon keselamatan saat mencari nafkah bagi para nelayan saat turun di danau. Selain itu juga sebagai ungkapan rasa syukur kami kepada Tuhan karena masih di beri kesempatan untuk melakukan Tradisi ini.[44]

Berdasarkan hasil wawancara oleh Abdul Samad bahwa Nilai religius yang terdapat dalam tradisi *Maccera' Tappareng* yaitu dengan adanya proses *mabbaca doang* di dalamnya. Terlepas dari banyaknya asumsi yang mengatakan bahwa tradisi *Maccera' Tappareng* adalah bentuk pemujaan kepada danau atau menyembah selain Tuhan bahwa makna tersirat yang sebenarnya adalah masyarakat tetap menjadikan Allah SWT. Sebagai tempat untuk memohon perlindungan dan memohon agar mendapatkan rezeki yang halal dan melimpah dari hasil tangkapan ikan.

2. Relevansi antara Nilai-Nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* dengan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang

Pembelajaran IPS yang di dalamnya terdapat muatan materi tradisi seharusnya mengajarkan peserta didik tentang tradisi dengan memperhatikan aspek nasional dan lokal agar peserta didik mengetahui tradisi yang ada di daerahnya. Dengan cara ini,

[44] Abdul Samad, *Wawancara* di Laelo Kec. Tempe Kab. Wajo, 12 April 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik dapat merasakan manfaat dari materi yang mereka pelajari. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa manfaat dari pembelajaran IPS adalah sebagai sarana untuk mengajarkan kepada peserta didik agar menyadari potensi yang terdapat di daerahnya masing-masing. Melalui pembelajaran IPS yang bersumber pada tradisi *Maccera' Tappareng* peserta didik dilatih untuk mengenali nilai-nilai yang terdapat di dalam tradisi *Maccera' Tappareng*.

Data dari hasil temuan yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara terkait dengan Relevansi antara Nilai-nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* dengan Pembelajaran IPS. Tradisi *Maccera' Tappareng*, yang merupakan ritual adat masyarakat Bugis di daerah Danau Tempe, memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran IPS di SMP terutama dalam konteks pembelajaran di SMP Negeri 4 Sengkang. Tradisi ini dapat diintegrasikan sebagai bagian dari materi yang terkait dengan kebudayaan lokal, interaksi manusia dengan lingkungan, dan kehidupan sosial masyarakat.

Pada buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada kelas VII yang dimana dalam buku teks tersebut terdapat di Tema 2 (Keberagaman Lingkungan Sekitar) yang terdiri dari sub materi yaitu Berkenalan dengan masyarakat. Sebagaimana yang di katakan oleh Bapak Muhammad Ishaq bahwa :

> Nilai-nilai dalam tradisi budaya lokal tentu memiliki keterkaitan atau relevansi dengan pembelajaran IPS karena di dalam materi pembelajaran IPS juga ada yang membahas tentang interaksi sosial dan juga terkait kebudayaan. Jadi, nilai-nilai yang diperoleh dalam tradisi *maccera' tappareng* bisa dikaitkan dengan materi yang terdapat di Tema 2 yaitu berkenalan dengan masyarakat (interaksi sosial).[45]

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Muhammad Ishaq selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang bahwa relenvansi antara nilai-nilai tradisi

[45] Muhammad Ishaq, *Wawancara* di SMP Negeri 4 Sengkang Kab. Wajo, 7 Agustus 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Maccera' Tappareng dengan pembelajaran IPS adalah dua hal yang saling berkaitan yang dimana nilai-nilai yang tumbuh dalam kehidupan sosial budaya masyarakat dapat menjadi penguat karakter bangsa. Nilai-nilai dalam tradisi *maccera' tappareng* yang dimaksud adalah nilai kebersamaan, nilai kekeluargaan, nilai gotong-royong, dan nilai religius. Nilai-nilai tersebut kemudian dapat dituangkan dalam materi pembelajaran IPS pada yaitu materi yang terdapat pada Tema 2 "Keberagaman Lingkungan Sekitar" yang memiliki subtema yaitu "Berkenalan dengan Masyarakat" yang kemudian didalamnya terdapat materi yang membahas tentang "interaksi sosial dan pembentukan karakteristik budaya masyarakat daerah.

Berdasarkan modul ajar yang terdapat pada lampiran materi IPS kelas VII dengan tema "Keberagaman Lingkungan Sekitar" jika dikaitkan dengan nilai-nilai tradisi *Maccera' Tappareng* dapat dapat menghasilkan capaian pembelajaran seperti Memahami Keberagaman dalam Lingkungan Sekitar, menganalisis nilai-nilai tradisi lokal, membangun sikap positif terhadap keberagaman dan gagasan pelestarian tradisi budaya lokal.

Kesesuaian Nilai-nilai tradisi *Maccera' Tappareng* dengan tujuan pembelajaran tema "keberagaman lingkungan sekitar" yang membahas terkait materi tentang interaksi sosial sebagaimana yang di katakana oleh Muh. Ishaq selaku guru IPS kelas VII SMP Negeri 4 Sengkang bahwa :

> Nilai-nilai tradisi maccera' tappareng dengan materi yang ada di tema "keberagaman lingkungan sekitar" sesuai dengan tujuan pembelajaran agar siswa dapat memperkaya wawasannya tentang interaksi sosial khususnya pada kehidupan sosial masyarakat sebagaimana tradisi yan ada di daerah khususnya ka di kab. Wajo.[46]

[46] Muhammad Ishaq, *Wawancara* di SMP Negeri 4 Sengkang Kab. Wajo, 7 Agustus 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara oleh Muh. Ishaq selaku guru IPS kelas VII bahwa Nilai-nilai tradisi *Maccera' Tappareng* sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS kelas VII dalam tema keberagaman lingkungan sekitar khususnya pada materi interaksi sosial. Tradisi ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap interaksi sosial tetapi juga memperkuat karakter dan sikap sosial positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Tradisi *Maccera' Tappareng* memiliki potensi besar untuk membantu pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SMP Negeri 4 Sengkang secara signifikan, dan juga hal ini dapat meningkatkan nilai karakter peserta didik. Peserta didik dapat belajar tentang tradisi budaya lokal kabupaten wajo secara langsung dengan mempelajari tradisi *Maccera' Tappareng*. Peserta didik memiliki pemahaman tentang nilai-nilai, dan tradisi yang ada di masyarakat danau tempe, meningkatkan pemahaman mereka tentang keragaman budaya di Indonesia, yang merupakan salah satu aspek penting dari studi IPS. Dengan demikian, tradisi *Maccera' Tappareng* bukan hanya perayaan budaya semata, tetapi juga merupakan sumber pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kebersamaan, kekeluargaan, gotong-royong dan religius. Pada tingkat SMP, penerapan tradisi ini dalam pembelajaran IPS dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai tradisi budaya lokal terutama tradisi yang ada di daerah tempat tinggalnya.[47]

Terdapat pula pernyataan oleh Ibu Nur Asia, selaku guru mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 4 Sengkang mengatakan bahwa :

> Materi tentang kearifan lokal di kelas IX yang saya ajar ke siswa itu ada di Tema 1 (Manusia dan Perubahan) nah di dalamnya itu ada poin yang khusus

[47] Muhammad Turhan Yani Shafa Rizqi Nabilah, Sarmini, "*Nilai Karakter Pada Kearifan Lokal Nyadran Sebagai Sumber Pembelajaran IPS,*" 2024. h. 11.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membahas tentang kearifan lokal. Nilai-nilai tradisi *maccera' tappareng* yang di peroleh bisa kita kaitkan dalam materi itu nantinya.[48]

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Nur Asia selaku guru IPS kelas IX SMP Negeri 4 Sengkang bahwa selain materi di kelas VII nilai-nilai tradisi *maccera' tappareng* juga dapat di kaitkan dengan materi di kelas IX. Yang dimana materi yang terdapat di kelas IX terdapat materi yang khusus membahas tentang Kearifan Lokal. Hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai tradisi *Maccera' Tappareng* relevan dengan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang.

B. Pembahasan

Data yang diperoleh peneliti di salah satu wilayah yang ada di kabupaten wajo yang berfokus di kecamatan tempe dan SMP Negeri 4 sengkang dengan judul penelitian Nilai-nilai tradisi maccera tappareng sebagai sumber pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 sengkang telah di reduksi, penyajian data, dan verifikasi data. Sementara pengujian keabsahan yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dari berbagai sumber yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti akan menguraikan berdasarkan pendekatan penelitian kulaitatif dengan jenis penelitian deskriptif terkait dengan hasil yang didapatkan di lapangan. Secara garis besar, focus penelitian ini terletak pada Nilai-nilai tradisi *Maccera' Tappareng* sebagai sumber pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang.

[48] Nur Asia, *Wawancara* di SMP Negeri 4 Sengkang Kab. Wajo, 7 Agustus 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Nilai-Nilai dalam Tradisi *Maccera' Tappareng* yang dilakukan oleh masyarakat di Danau Tempe Kabupaten Wajo

Pembahasan pada penelitian ini berfokus pada Tradsi *Maccera' Tappareng* yang dilaksanakan oleh masyarakat nelayan di Danau Tempe Kabupaten Wajo terkait dengan nilai-nilai dalam tradisi *maccera' tappareng* yang dilakukan oleh masyarakat di Danau Tempe Kabupaten Wajo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, Tradisi *Maccera' Tappareng* merupakan tradisi tahunan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan khususnya masyarakat yang tinggal di pesisir danau tempe untuk mengawali musim penangkapan ikan. Tradisi ini bertujuan sebagai tolak bala, permohonan keselamatan nelayan saat beraktivitas menangkap ikan, terhindar dari roh yang terdapat di danau. Selain itu, tradisi ini juga bertujuan agar mendapatkan hasil panen ikan yang melimpah ruah pada saat musim itu tiba.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, tradisi *maccera' tappareng* ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu di awali dengan *mabbaca doang*, makan bersama, pesta rakyat (Festival Danau Tempe), dan masim penangkapan ikan. Pada tradisi ini banyak mengalami pergeseran yang dipadukan dengan nuansa islami di dalamnya. Akan tetapi pada pembahasan ini berfokus pada nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *maccera' tappareng* yang dilakukan oleh masyarakat di Danau Tempe Kabupaten Wajo.

Tradisi *Maccera' Tappareng* terdapat nilai-nilai yang dilakukan oleh masyarakat Danau Tempe Kabupaten Wajo, nilai-nilai tersebut mencerminkan bagaimana masyarakat menjaga hubungan sosial dan budaya mereka dalam komunitas. Nilai-nilai tersebut termasuk dalam golongan nilai sosial yang merupakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seluruh aspek yang mencakup tentang tingkah laku manusia yang kemudian dapat diamati dalam sebuah hubungan.

Penelitian ini telah diperoleh dari beberapa data yang di dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan menjelaskan secara deskriptif analisis terkait dengan hasil temuan di lapangan. Fokus analisisnya terletak pada Nilai-nilai dalam tradisi *Maccera' Tappareng* yang dilakukan Masyarakat di Danau Tempe Kabupaten Wajo. Terdapat tiga relasi nilai terhadap tradisi *Maccera' Tappareng* hal ini peneliti deskripsikan sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan.

a. Nilai Ketuhanan

Upacara Tradisi *Maccera' Tappareng* mencerminkan keyakinan bahwa manusia memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan yang Maha Esa. Masyarakat Danau Tempe percaya bahwa keberhasilan dalam menangkap ikan dan hasil alam lainnya merupakan berkah dari Allah SWT. Oleh karena itu, mereka merasa perlu untuk mengadakan upacara adat Tradisi *Maccera' Tappareng* sebagai bentuk pengakuan dan penghormatan kepada-Nya.

Kentalnya Tradisi *Maccera' Tappareng* di Danau Tempe Kabupaten Wajo mendukung adanya Nilai ketuhanan pada masyarakat tersebut yang berkaitan dengan akidah. Hal tersebut berkaitan mengenai masalah hubungan manusia dengan Allah swt. Dalam Tradisi *Maccera' Tappareng* terdapat nilai ketuhanan, yaitu kepercayaan masyarakat dalam melakukan *Maccera' Tappareng*. Masyarakat beranggapan bahwa dengan melakukan *Maccera' Tappareng* dapat mendatangkan rahmat karena didalamnya ada kegiatan *Mabbaca Doang*. Masyarakat melakukan Tradisi *Maccera' Tappareng* ini dengan tujuan memohon keselamatan para nelayan saat melakukan aktivitas penangkapan ikan di danau, terhindar dari malapetaka, dan gangguan roh

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jahat. Selain itu, juga bertujuan agar mendapatkan hasil tangkapan ikan yang melimpah ruah pada musim penangkapan ikan.

Kegiatan Tradisi *Maccera' Tapareng* didalamnya terdapat aktivitas *Mabbaca Doang* (Doa bersama) dengan memohon kepada sang pencipta agar diberi keselamatan dan diberikan keberkahan rezeki bagi para masyarakat nelayan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 186 :

وَاِذَا سَاَلَكَ عِبَادِيْ عَنِّيْ فَاِنِّيْ قَرِيْبٌۗ اُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ اِذَا دَعَانِۙ فَلْيَسْتَجِيْبُوْا لِيْ وَلْيُؤْمِنُوْا بِيْ لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُوْنَ

Terjemahnya :

> Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.[49]

Sejalan dengan hal tersebut dalam kehidupan masyarakat Nelayan Danau Tempe terdapat *Sennu-sennureng* yang bermakna pengharapan serta optimisme terhadap sebuah niat dalam melakukan aktivitas. *Sennu-sennureng* adalah suatu sistem perwujudan pesan-pesan simbolik yang sarat dengn negosiasi antara manusia dengan lingkungannya secara umum dan manusia dengan sang pencipta secara khusus. Sebagai masyarakat sosial yang memiliki kepercayaan/akidah menyadari bahwa keberadaan mereka tidak dapat lepas dari pertolongan Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga dalam menyampaikan keinginannya baik dalam hal memohon perlindungan dan keberuntungan masyarakat nelayan senantiasa melibatkan Tuhan yang Maha Esa serta berusaha untuk memadukan berbagai pesan simbolik ke dalam budayanya.

[49] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Nilai Wawasan tentang Alam

Nilai wawasan tentang alam akan melahirkan semangat dan sikap ilmiah, sehingga melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesadaran yang mendalam melestarikannya, karena alam bukan semata-mata sebagai objek yang harus dieksploitasi seenaknya, melainkan sebagai mitra dan sahabat yang ikut menentukan corak kehidupan. Sehingga dengan adanya wawasan tentang alam ini merupakan hal yang dapat dijadikan jalan untuk menata dan memperbaiki sebuah akhlak seseorang dalam menjalani kehidupan yang baik.

Maccera' Tappareng menegaskan pentingnya hubungan harmonis antara manusia dan alam. Masyarakat menyadari bahwa mereka bergantung pada ekosistem Danau Tempe untuk kehidupan sehari-hari. Tradisi ini mengingatkan mereka akan tanggung jawab untuk menjaga dan merawat lingkungan agar tetap seimbang dan produktif. Tradisi ini juga mencerminkan pengetahuan dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat. Mereka memahami siklus alam, waktu yang tepat untuk melaksanakan ritual, dan cara-cara menjaga kelestarian lingkungan. Kearifan ini merupakan bagian dari wawasan tentang alam yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Nilai wawasan tentang alam dalam tradisi *Maccera' Tappareng* merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebab wawasan tentang alam merupakan hal yang sangat harus kemudian dipertimbangkan dengan melihat fenomena yang terjadi sekarang. Dengan memakai konteks wawasan tentang alam tentu masyarakat yang melaksanakan tradisi *Maccera' Tappareng* ini harus kemudian mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan alam, yang dimana pada tradisi *Maccera' Tappareng*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ini di laksanakan di atas Danau yang dimana danau termasuk dalam kategori alam. Masyarakat Danau Tempe Kabupaten Wajo dalam hal ini yang masih kemudian mempertahankan tradisi ini tentu tidak luput dari nilai wawasan ini, dimana dapat kita lihat dalam pelaksanaannya, dimana dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa rangkaian di dalamnya yang berkaitan dengan nilai wawasan tentang alam.

c. Nilai Kemanusiaan dan Sosial

Hakikat kemanusiaan berarti sifat-sifat khas manusia sesuai dengan martabatnya. Pada sila ke-2 pancasila yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab bermakna kesadaran sikap dan perbuatan yang didasarkan pada kompetensi budi nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kesusilaan umumnya, baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun terhadap alam dan hewan.Potensi kemanusiaan tersebut dimiliki oleh semua manusia, tanpa kecuali. Mereka mesti diperlakukan sebagaimana nilai-nilai kemanusiaan, sesuai dengan fitrahnya, sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.[50]

Nilai-nilai kemanusiaan hadir dalam kehidupan masyarakat apabila seseorang menyadari inti dari kemanusiaan yaitu hakikat manusia untuk melakukan perbuatan atau tindakan atas dorongan kehendak, berdasarkan pilihan akal, selaras dengan rasa dan kebutuhan manusia, dan dari manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berwujud keadilan, kesederhanaan, dan keteguhan untuk mencapai tujuan hidup manusia. Nilai-nilai kemanusiaan merupakan faktor yang selalu melekat dalam diri setiap manusia, hal ini ditanamkan melalui kebudayaan masyarakat.[51]

[50] Kengkin dita hesti Kartikasari, "*Implementasi Nilai-Nilai Persatuan Dan Kemanusiaan Dalam Tradisi Sambatan Di Desa Karangan Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar*," 2020. h. 7.

[51] Muhammad Anno, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Budaya Lokal Mappalili Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang," 2023. h. 68.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nilai kemanusiaan yang terdapat dalam Tradisi *Maccera' Tappareng* yaitu kebersamaan dan kekeluargaan yang terjalin dalam kehidupan masyarakat. Bentuk kebersamaan dari tradisi ini adalah dengan adanya kegiatan makan bersama tanpa adanya Batasan antara orang berada dan orang yang kurang mampu. Serta kekeluargaan yang terjalin yang dimana tradisi *Maccera' Tappareng* ini menjadi media bagi para nelayan untuk saling mengenal lebih dalam.

Selain nilai kemanusiaan terdapat pula nilai Sosial, Nilai sosial adalah nilai yang membahas tentang bagaimana seorang individu dalam lingkup masyarakat berperilaku atau bersikap dengan mengedepankan kepentingan umum di banding kepentingan pribadi. Dalam kegiatan *Maccera' Tappareng* nilai sosial yang dapat dilihat adalah gotong royong, dan pada saat aktivitas penangkapan ikan di danau yang di lakukan masyarakat.

Tradisi *Maccera' Tappareng* sendiri memiliki nilai gotong-royong dan solidaritas yang tinggi. Sikap solidaritas dan gotong-royong dari para nelayan dapat kita saksikan pada saat prosesi pelaksanaan *Maccera' Tappareng* ini dilakukan yang dimana masyarakat terlebih khususnya para nelayan saling bahu-membahu untuk melaksanakan dan menyukseskan tradisi *Maccera' Tappareng* itu sendiri.

Maccera' Tappareng berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat. Ritual ini melibatkan partisipasi bersama, yang menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas. Dalam konteks ini, nilai kemanusiaan terlihat dalam cara masyarakat saling mendukung dan bekerja sama dalam melaksanakan tradisi. Melalui tradisi ini, generasi muda belajar tentang nilai-nilai luhur, sejarah, dan pentingnya menjaga lingkungan. *Maccera' Tappareng* menjadi sarana pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai sosial dan budaya kepada generasi penerus, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai warisan budaya mereka.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Relevansi antara Nilai-Nilai Tradisi *Maccera Tappareng* dengan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang

Sekitar tahun 1972, ilmu pengetahun sosial menjadi perdebatan yang panas dalam skala nasional. Hasil dari penelitian pendidikan merumuskan rencana untuk pembaharuan kurikulum yang diterapkan sekolah di Indonesia. Terdapat banyak gagasan yang muncul saat merancang kurikulum baru ini untuk menyederhanakan bagaimana pembelajaran akan dilakukan. Pada tahun 1975, mata pelajaran IPS menjadi bidang studi tersendiri dalam pendidikan nasional yang resmi di Indonesia, meskipun terdapat perdebatan tentang hal tersebut.[52]

Pembelajaran IPS adalah bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang dikembangkan untuk menyederhanakan konsep atau ide dengan tujuan menghadirkan pembelajaran yang berorientasi pada warisan kebudayaan. Pembelajaran ini memiliki nilai-nilai yang dapat memperluas wawasan kebudayaan masyarakat dan disampaikan di setiap tingkat pendidikan, dari anak-anak hingga orang dewasa. Karena itu, penyebaran kebudayaan di dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran IPS, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelestarian kebudayaan suatu daerah. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelestarian kebudayaan tetap terjaga di berbagai lapisan masyarakat. Sumber pembelajaran di perguruan tinggi adalah pendidikan IPS, yang membangun kehidupan sosial antar individu dan kelompok yang lebih besar.

Pembelajaran IPS berasal dari kehidupan nyata dalam masyarakat. Materi dan bahan ajar berasal dari pengalaman pribadi, teman sebaya, lingkungan alam, dan

[52] Ismaul Fitroh, "*Melalui Lensa Budaya : Perspektif Nilai-Nilai Monuni Dalam Pembelajaran IPS*" 3 (2023). h. 6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat sekitar. Karena memiliki makna yang lebih, materi IPS Terpadu akan lebih mudah dipahami dengan cara ini. Materi IPS mencakup perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia di masyarakat. Sumber utama pembelajaran IPS adalah masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS bukanlah untuk memahami ingatan pengetahuan peserta didik tentang berbagai fakta dan materi. Sebaliknya, tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membangun kesadaran peserta didik tentang hak dan kewajiban mereka terhadap masyarakat, bangsa, dan negara mereka.

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya memahami dan menghargai budaya lokal. Tradisi *Maccera' Tappareng* sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat Wajo dapat menjadi contoh konkret untuk menunjukkan bagaimana budaya lokal membentuk identitas masyarakat. Siswa dapat belajar tentang keragaman budaya di Indonesia dan pentingnya melestarikannya. Dalam pembelajaran IPS, siswa dapat diajarkan tentang kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi *Maccera' Tappareng*. Hal ini dapat mencakup pengetahuan tentang cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungan dan bagaimana tradisi ini mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam Tradisi *Maccera' Tappareng* terdapat relevansi antara nilai-nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* dengan pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang yaitu nilai kebersamaan, Nilai kekeluargaan, nilai gotong-royong, dan nilai religi.

a. Bentuk relevansi Nilai-Nilai Tradisi *Maccera Tappareng* dengan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang

   1) Nilai Kebersamaan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nilai kebersamaan adalah nilai yang menyatukan masyarakat, membangun keselarasan dan semangat kemasyarakatan, serta komitmen untuk mencapai tujuan bersama. Nilai-nilai ini membantu orang bekerja sama, memahami satu sama lain, dan menciptakan kepentingan bersama untuk mempertahankan perdamaian bersama di masyarakat, yang mencakup kebersamaan, menghargai, dan menerima perbedaan.[53]

Berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai kebersamaan dalam tradisi *Maccera' Tappareng* ini terdapat prosesi pelaksanaannya yaitu terdapat aktivitas makan bersama atau yang di kenal dengan *Manre Sipulung*, yang dimana aktivitas *Manre Sipulung* dilaksanakan sesaat ketika selesainya dilakukan *Mabbaca Doang*. Sehingga masyarakat berkumpul dan makan bersama-sama agar dapat mempererat hubungan antar sesama masyarakat khususnya masyarakat nelayan yang ada di Danau Tempe.

Nilai kebersamaan dalam tradisi *Maccera' Tappareng* memiliki peran penting dan memiliki keterkaitan dengan pembelajaran dalam IPS karena nilai-nilai ini mengajarkan siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya serta cara hidup masyarakat di sekitarnya. Nilai kebersamaan merupakan konsep penting dalam pembelajaran terutama karena IPS mempelajari interaksi sosial, budaya, dan lingkungan dalam kehidupan manusia. Nilai ini mencakup prinsip-prinsip seperti saling menghargai, kerja sama, empati, dan toleransi.

2) Nilai Kekeluargaan

Nilai kekeluargaan dalam bermasyarakat adalah penerapan prinsip-prinsip kekeluargaan di lingkungan sosial yang lebih luas. Nilai ini mencerminkan sikap

[53] Lestari "Nilai Kebersamaan Pada Tradisi Saparan Bekakak Di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta." (2021). h. 10.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

saling peduli, menghormati, dan mendukung antar anggota masyarakat, seperti dalam hubungan keluarga. Penerapan nilai kekeluargaan dalam bermasyarakat dapat memperkuat solidaritas, menciptakan harmoni, dan membangun kebersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa nilai kekeluargaan dalam tradisi *Maccera' Tappareng* sebagaimana yang terdapat pada kegiatan pesta rakyat atau yang lebih di kenal dengan nama Festival Danau Tempe. Pada kegiatan tersebut terdapat beberapa lomba yang di ikuti oleh masyarakat baik dalam daerah maupun luar daerah. Sedangkan lomba yang banyak menerik perhatian khalayak umum adalah lomba balap perahu, yang dimana dalam hal tersebut yang menjadi peserta adalah para nelayan-nelayan yang kemudian membentuk sebuah tim dari daerahnya masing-masing agar dapat saling bekerja sama untuk ikut serta dalam lomba balap perahu tersebut.

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa nilai kekeluargaan dalam tradisi *Maccera' Tappareng* terdapat pada kegiatan Festival Danau Tempe yang didalamnya terdapat lomba balap perahu. Sebagaimana tujuan dari dilaksanakannya Pesta Rakyat atau Festival Danau Tempe ini adalah untuk menjalin silaturahmi antar sesama masyarakat baik dalam daerah maupun luar daerah. Selain itu juga sebagai bentuk hiburan bagi para nelayan sebelum masuknya musim penangkapan ikan. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat menambah semangat masyarakat khususnya para nelayan dalam memeriahkan tradisi tahunan ini.

Nilai kekeluargaan dalam tradisi *Maccera' Tappareng* menjadi landasan penting dalam pembelajaran IPS karena mencerminkan ikatan sosial yang kuat serta menunjukkan bagaimana masyarakat menjaga hubungan antarindividu dan antarkelompok. Nilai kekeluargaan dalam tradisi budaya lokal sebagai sumber pembelajaran IPS, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang struktur

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sosial, tetapi juga mengembangkan sikap yang menghargai hubungan keluarga, kebersamaan, dan warisan budaya. Hal ini penting dalam membangun karakter dan membekali siswa dengan pemahaman yang dalam terhadap pentingnya kekeluargaan dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat.

3) Nilai Gotong Royong

Gotong royong adalah sifat dasar dari masyarakat Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhannya, masyarakat telah lama menyadari bahwa sebagai makhluk sosial, mereka tidak hanya harus berkolaborasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi juga harus berkolaborasi untuk membantu orang lain melewati kesulitan. Tidak semua hal dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan atau kekuatan dari orang lain. Maka, Kehidupan bermasyarakat bergantung pada budaya gotong royong. Budaya gotong royong masih relevan untuk kondisi saat ini yang ditunjukkan dengan masih seringnya dijumpai kegiatan masyarakat di Danau Tempe seperti pada saat pelaksanaan prosesi tradisi *Maccera' Tappareng*.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa nilai gotong-royong yang teradapat dalam tradisi *Maccera' Tappareng* terdapat pada prosesi yaitu Bentuk gotong royong terjadi dalam upacara tradisi adat, di mana semua masyarakat berbondong-bondong turut membantu dan berpartisipasi mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai selesainya upacara adat *Maccera' Tappareng* tersebut. Adanya saling tolong-menolong antar masyarakat dalam kegiatan *mabbaca doang*, makan bersama, pesta rakyat, hingga pada saat berada di danau.

Dalam hal membangun nilai gotong royong dalam mata pelajaran IPS, upaya untuk menanamkan sikap gotong royong seharusnya lebih dari sekadar mengajarkan nilai-nilai gotong royong kepada peserta didik. Yang lebih penting, peserta didik seharusnya mampu menanamkan dalam hati nurani dan menerapkan nilai-nilai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka dapat menghayati dan mengamalkannya.[54]

4) Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai yang terkandung dalam karya sastra fiksi berupa tekad manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, atau bertaqwa terhadap segala makna yang baik. Bagi umat beragama, ada makna dihayati secara sakral dan nyata berupa kekuasaan dan kekuatan yang tak terbatas, sumber kehidupan dan kesuburan. Sesuatu yang dapat dialami oleh manusia beragama yaitu kesadaran batin, mensyukuri nikmat yang telah diberikan Tuhan berupa sumber kehidupan dan kesuburan bagi manusia.[55]

Nilai religi dalam tradisi budaya lokal sangat kaya akan kearifan lokal serta memiliki relevansi dengan pembelajaran IPS yang mendalam. Di Indonesia, berbagai tradisi budaya lokal yang berakar dari nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas mengandung pelajaran penting tentang kehidupan sosial, etika, moralitas, serta identitas budaya. Tradisi-tradisi ini bukan hanya refleksi dari kepercayaan dan nilai religi masyarakat, tetapi juga menjadi panduan sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, bahwa nilai religius yang terdapat dalam Tradisi *Maccera' Tappareng* tergambarkan pada saat dilaksanakannya *Mabbaca Doang*. Kegiatan *Mabbaca Doang* bertujuan untuk memohon keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar dijauhkan dari hal-hal yang dapat membahayakan keselamatan para nelayan. Selain itu juga *Mabbaca*

[54] Eko Prasetyo Utomo, "Internalisasi Nilai Karakter Nasionalis Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesia-An," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 14, no. 2 (2018). h. 3.

[55] Ramlah dkk., "N*ilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Peta Kapanca (Studi Di Masyarakat Suku Mbojo Di Desa Borocamatan Sanggar Kabupaten Bima*." (2023). h. 7.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Doang bertujuan agar hasil panen ikan yang di peroleh para nelayan dapat menghasilkan keberkahan serta hasil panen yang melimpah ruah.

Nilai religi yang tercermin dalam Tradisi *Maccera' Tappareng* yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS yakni keyakinan masyarakat tetap berakar kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga dalam proses pelaksanannya masyarakat tetap melibatkan Tuhan yang dimana terdapat pada proses *Mabbaca doang*. Selain itu, juga masyarakat menghormati para leluhurnya yang berada di danau. Sehingga, hal ini menambah wawasan dan pemahaman kepada siswa bahwa tradisi *Maccera' Tappareng* yang di laksanakan adalah bentuk permohonan keselamatan dan memohon agar mendapat keberkahan rezeki yang diperoleh dari hasil panen ikan.

b. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan pernyataan yang menggambarkan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam memahami dan mengapresiasi materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran IPS kelas VII, tema "Keberagaman Lingkungan Sekitar" memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam tradisi dan budaya lokal, khususnya yang berkaitan dengan *Maccera' Tappareng.*

Tradisi *Maccera' Tappareng*, yang merupakan upacara adat di wilayah Sulawesi Selatan, menjadi salah satu contoh nyata bagaimana budaya lokal mencerminkan nilai-nilai penting seperti kebersamaan, kekeluargaan, gotong royong, dan religius. Melalui pemahaman tentang tradisi ini, peserta didik tidak hanya belajar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengenai keberagaman budaya tetapi juga bagaimana keberagaman tersebut dapat memperkuat hubungan sosial di masyarakat.

Pembelajaran ini dirancang untuk membantu peserta didik mengenali keberagaman di sekitarnya, menganalisis dampaknya terhadap interaksi sosial, serta mengembangkan sikap dan keterampilan untuk menjaga harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Capaian pembelajaran juga diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, sehingga peserta didik mampu berkontribusi dalam pelestarian tradisi lokal dan penguatan nilai-nilai sosial di lingkungan mereka.

Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan pembelajaran ini dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang budaya lokal tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud penghargaan terhadap keberagaman dan identitas bangsa. Adapun capaian pembelajaran materi tema "keberagaman lingkungan sekitar" yang relevan dengan nilai-nilai tradisi *Maccera' Tappareng* sebagaimana uraian berikut :

1) Memahami Keberagaman dalam Lingkungan Sekitar

Peserta didik mampu mengidentifikasi keberagaman lingkungan fisik dan sosial di sekitarnya, termasuk tradisi dan budaya lokal seperti *Maccera' Tappareng*, serta menjelaskan bagaimana keberagaman tersebut memengaruhi interaksi sosial dalam masyarakat.

2) Menganalisis Nilai-Nilai Tradisi Lokal

Peserta didik mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Maccera' Tappareng*, seperti:

a) Nilai Kebersamaan: Bagaimana tradisi ini mempererat hubungan sosial antaranggota masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b) Nilai Kekeluargaan: Peran tradisi dalam memperkuat ikatan keluarga dan komunitas.

c) Nilai Gotong Royong: Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan tradisi sebagai bentuk kerja sama.

d) Nilai Religius: Aspek spiritual yang mendasari pelaksanaan tradisi.

3) Membangun Sikap Positif terhadap Keberagaman

Peserta didik mampu menunjukkan sikap menghargai keberagaman tradisi dan budaya lokal melalui tindakan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, seperti terlibat aktif dalam kegiatan sosial, budaya, atau keagamaan.

4) Menyusun Gagasan untuk Pelestarian Tradisi

Peserta didik mampu merancang ide atau program sederhana untuk melestarikan tradisi lokal seperti *Maccera' Tappareng* dengan memperhatikan pentingnya nilai-nilai kebersamaan, kekeluargaan, gotong royong, dan religius dalam kehidupan sehari-hari.

c. Materi dan Kegiatan pembelajaran

Materi dan kegiatan pembelajaran adalah bentuk atau upaya untuk merealisasikan capaian pembelajaran. Oleh karena itu, materi-materi yang dapat diintegrasikan untuk menghasilkan relevansi antara nilai-nilai tradisi *Maccera' Tappareng* dengan materi pembelajaran IPS Tema "keberagaman lingkungan sekitar dapat di lihat dengan table berikut :

MATERI PEMBELAJARAN
• Pengertian keberagaman lingkungan fisik dan sosial.
• Konsep interaksi sosial dalam keberagaman masyarakat.
• Penjelasan tradisi *Maccera' Tappareng*: makna, proses pelaksanaan, dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

nilai-nilai yang terkandung.
• Dampak tradisi lokal terhadap hubungan sosial dan budaya masyarakat.
• Pentingnya pelestarian tradisi lokal dalam konteks keberagaman.
KEGIATAN PEMBELAJARAN
• Diskusi Kelas: Membahas keberagaman lingkungan dan contoh tradisi lokal di daerah masing-masing.
• Studi Kasus: Analisis nilai-nilai dalam tradisi *Maccera' Tappareng* dan pengaruhnya terhadap masyarakat.
• Praktik atau Simulasi**:** Mengadakan simulasi pelaksanaan tradisi atau kegiatan yang mencerminkan nilai kebersamaan, kekeluargaan, gotong royong, dan religius
• Proyek Kelompok**:** Menyusun program pelestarian tradisi lokal yang relevan dengan kondisi lingkungan sekita

Tabel 4.1 Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka dapat di pahami bahwa Nilai-Nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* relevan dengan pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang. Nilai-nilai tersebut kemudian dapat dikaitkan pada materi yang terdapat di buku pembelajaran dengan isi materi yaitu materi yang terdapat pada Tema 2 "Keberagaman Lingkungan Sekitar" yang memiliki subtema yaitu "Berkenalan dengan Masyarakat" yang kemudian didalamnya terdapat materi yang membahas tentang "interaksi sosial dan pembentukan karakteristik budaya masyarakat daerah".

Selain materi di kelas VII terdapat pula materi di kelas IX yang lebih khusus membahas tentang materi kearifan lokal. Materi tersebut terdapat di Tema 01 (Manusia dan Perubahan) yang di dalamnya terdapat poin tentang materi Kearifan Lokal yang di dalamnya juga membahas tentang Bagaimana Kearifan Lokal

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Masyarakat Nusantara dan Bagaimana Kondisi Pelestarian Kearifan Lokal di Tengah Arus Modernisasi dan Globalisasi.

Berdasarkan materi yang terdapat dalam buku teks IPS kelas VII pada tema 02 yang didalamnya berisikan materi terkait interaksi sosial dan pembentukan karakteristik budaya masyarakat daerah. Sedangkan di kelas IX terdapat pada Tema 01 (Manusia dan Perubahan) yang di dalamnya berisikan materi tentang kearifan lokal. Maka hal tersebut dapat dihubungkan dengan Nilai-Nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* agar dapat dikembangkan dan menjadi sumber pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang. Selain itu juga, Nilai-nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* yang dituangkan dalam materi pembelajaran IPS dapat dipahami dan dilestarikan oleh regenerasi. Hal ini membuktikan bahwa Nilai-nilai tradisi *Maccera' Tappareng* relevan dengan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Undang-Undang yang mengatur tentang pendidikan berbasis kearifan lokal, yang merupakan implementasi dari Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 17 Ayat 1, yang menyatakan bahwa "kurikulum tingkat satuan pendidikan dari SD hingga SMA atau yang sederajat dikembangkan dengan mempertimbangkan satuan pendidikan, peserta didik, sosial budaya, dan potensi daerah masing-masing." Tujuan pendidikan berbasis kearifan lokal, sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, adalah untuk mengembangkan kemampuan dan karakter peserta didik serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manfaat dari pendidikan berbasis kearifan lokal ini adalah mampu merefleksikan nilai budaya, menghasilkan generasi yang bermartabat, membentuk karakter bangsa, dan mewujudkan kelestarian budaya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam hal ini maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* sebagai Sumber Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang, kesimpulan yang dapat dikemukakan bahwa :

1. Tradisi *Maccera' Tappareng* merupakan tradisi tahunan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan khususnya masyarakat yang tinggal di pesisir danau tempe untuk mengawali musim penangkapan ikan. Tradisi ini bertujuan sebagai tolak bala, permohonan keselamatan nelayan saat beraktivitas menangkap ikan, terhindar dari roh yang terdapat di danau. Selain itu, tradisi ini juga bertujuan agar mendapatkan hasil panen ikan yang melimpah ruah pada saat musim itu tiba. Tradisi *maccera' tappareng* ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu di awali dengan *mabbaca doang*, makan bersama, pesta rakyat (Festival Danau Tempe), dan musim penangkapan ikan. Adapun nilai-nilai tradisi *Maccera' Tappareng* yang dilakukan oleh masyarakat Danau Tempe Kabupaten Wajo yaitu Nilai Kebersamaan, Nilai Kekeluargaan, Nilai Gotong-Royong, dan Nilai Religius.
2. Relevansi antara Nilai-nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* dengan Pembelajaran IPS. Tradisi *Maccera' Tappareng*, yang merupakan ritual adat masyarakat Bugis di daerah Danau Tempe, memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran IPS di SMP terutama dalam konteks pembelajaran di SMP Negeri 4 Sengkang. Tradisi ini dapat diintegrasikan sebagai bagian dari materi yang terkait dengan kebudayaan lokal, interaksi manusia dengan lingkungan, dan kehidupan sosial

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat. Adapun materi yang relevan dengan tradisi *Maccera' Tappareng* yaitu materi yang terdapat pada Tema 2 "Keberagaman Lingkungan Sekitar" yang memiliki subtema yaitu "Berkenalan dengan Masyarakat" yang kemudian didalamnya terdapat materi yang membahas tentang "interaksi sosial dan pembentukan karakteristik budaya masyarakat daerah".

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada penelitian ini yaitu :

1. Kepada masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *maccera' tappareng* agar kiranya dapat tetap melestarikan tradisi budaya lokal dengan tetap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-sehari.
2. Kepada pendidik dalam hal ini adalah guru IPS agarkiranya dapat menjadikan nilai-nilai tradisi *maccera' tappareng* sebagai sumber pembelajaran IPS khususnya pada materi-materi tertentu yang membahas tentang tradisi budaya lokal maupun kearifan lokal agar siswa dapat mengenal lebih dalam terkait tradisi *Maccera' Tappareng.*
3. Kepada peneliti selanjutnya yang sekiranya melibatkan permasalahan yang sejenis dengan penelitian ini agar menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi/rujukan serta di harapkan dapat melibatkan variable lain yang berbeda dari penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abbas, Irwan. "Pappaseng: Kearifan Lokal Manusia Bugis Yang Terlupakan." *Sosiohumaniora* 15, no. 3, 2013.

Aldiansyah, Mohammad. "Kajian Literatur Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Dirasah* 6(2), no. 2, 2023.

Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, no. 2, 2020.

Anno, Muhammad. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Budaya Lokal Mappalili." *Repository.Iain Parepare* 4, no. 1, 2023.

Aprisa, Yul, and Patahuddin Patahuddin. "Tradisi Maccera' Tappareng Di Danau Tempe 2000-2018." *Jurnal Pattingalloang* 6, no. 1, 2019.

Arga, Hana Sakura Putu. "Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan - Google Books." UPI Sumedang Press, 2019.

Ayyubi, Sholahuddin Al. "Islam: Tradisi, Ritual Dan Masyarakat." *Al-Fath*, 2016.

Bertens, Kess. "Etika." Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Efendi, Agus. "Implementasi Kearifan Budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kampung Kuta Sebagai Sumber Pembelajaran Ips." *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal* 1, no. 2, 2014.

Fajar, Malik. *Reorientasi Pendidikan Islam*. jakarta: yayasan pendidikan islam fajar dunia, 1999.

Fitroh, Ismaul, Program Studi, Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, and Universitas Negeri Gorontalo. "Melalui Lensa Budaya : Perspektif Nilai-Nilai Monuni Dalam Pembelajaran IPS" 3, 2023.

Hadi, Ardhana. "Harmoni Masyarakat Tradisi Dalam Kerangka Multikuluralisme." *Asketik* 1, no. 1, 2017.

Hafidz. "Nilai-Nilai Pendidikan Anak - Qiyadah Robbaniyah -." Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.

Hindaryatiningsih, Nanik. "Model Proses Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Tradisi Masyarakat Buton." *Sosiohumaniora* 18, no. 2, 2016.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Irodati, Fibriyan. "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1, 2022.

Ivanovich, Agusta. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998, 2003.

Jaya, Anjuma Perkasa, Tutur Lussetyowati, and Husnul Hidayat. "Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Rumah Rakit Palembang." *Jurnal Arsitektur Zonasi* 5, no. 1, 2022.

Kartikasari, kengkin dita hesti. "Implementasi Nilai-Nilai Persatuan Dan Kemanusiaan Dalam Tradisi Sambatan Di Desa Karangan Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar," 2020.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Penyempurn. Jakarta, 2019.

Khaeruddin, U Umasih, and Nurzengky Ibrahim. "Nilai Kearifan Lokal Bugis Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Pada Masyarakat Bugis Di Kabupaten Bone." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 9, no. 2, 2020.

Lestari, Oktaviani dkk. "Nilai Kebersamasan Pada Tradisi Saparan Bekakak Di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta." *Jurnal Sosialita* 16, no. 2, 2021.

Marita Sari, Dhian. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2, 2019.

Mustamin, Kamaruddin. "Makna Simbolis Dalam Tradisi Maccera' Tappareng Di Danau Tempe Kabupaten Wajo." *Al-Ulum* 16, no. 1, 2016.

Nur, Askar. "Mistisisme Tradisi Mappadendang Di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone (Mysticism of Mappadendang Tradition in Allamungeng Patue Village, Bone Regency)." *Jurnal Khitah* 1, no. 1, 2020.

Pamungkas, S. K., I. Isawati, and T. Yunianto. "Implementasi Nilai-Nilai Kearifa Lokal Gtong-Royong Dalam Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Candi* 18, no. 2, 2022.

Pujaastwa, Ida Bagus Gde. "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi," 2016.

Ramlah, Ramlah, M. Mabrur Haslan, Edy Kurniawansyah, and Lalu Sumardi. "Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Peta Kapanca (Studi Di Masyarakat Suku Mbojo Di Desa Borocamatan Sanggar Kabupaten Bima)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3, 2023.

Rudy, Aenun Megawati, and Muhammad Syukur. "Konstruksi Masyarakat Salomate

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terhadap Tradisi Maccera'Tappareng Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng." *Pinisi Journal of Sociology* 3, no. May (2023).

Saihu. "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72." *Jurnal Pendidikan Islam* 09, no. 01 (2020).

Setiawan, Iyan, and Sri Mulyati. "Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2, 2020.

Shafa Rizqi Nabilah, Sarmini, uhammad Turhan Yani. "Nilai Karakter Pada Kearifan Lokal Nyadran Sebagai Sumber Pembelajaran IPS," 2024.

Siswantara, Yusuf. "Pengembangan Nilai Religius Nasionalis Berbasis Budaya Lokal Melalui Kesenian Seni Reak." *LJSE: Linggau Journal Science Education* 1, no. 2, 2021.

Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data." *INA-Rxiv*, 2019.

Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

Tjipto, Subadi Dr. "Metode Penelitian Kualitatif" 5, no. 1, 2006.

Utomo, Eko Prasetyo. "Internalisasi Nilai Karakter Nasionalis Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesia-An." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 14, no. 2, 2018.

Widodo, Arif. "Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar." *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial* 5, no. 1, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1 : dasar penetapan pembimbing

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR :5129 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang :
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pelikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;

Kesatu :
Menunjuk saudara; 1. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.
2. Nasruddin, M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa

Nama	:	Agustina S
NIM	:	20202030087220008
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	:	Tradisi maccera tappareng sebagai sumber pembelajaran IPS (tinjauan Pendidikan Islam)

Kedua :
Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.

Ketiga :
Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat :
Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 07 Desember 2023
Dekan,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2009/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024 — 24 Juli 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI WAJO
Cq.kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. WAJO

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: AGUSTINA S
Tempat/Tgl. Lahir	: TEMPE, 12 Agustus 2001
NIM	: 2020203887220008
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JALAN BAU MUNAWARAH, KEL. TEMPE KEC. TEMPE KAB. WAJO

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI WAJO dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"NILAI-NILAI TRADISI *MACCERA' TAPPARENG* SEBAGAI SUMBERSUMBER PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 4 SENGKANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 Juli 2024 sampai dengan tanggal 24 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

PTSPWJ IP1321456

PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Jend. Ahmad Yani Nomor 33, Telp. / Fax. (0485) 323549,Sengkang (90914) Provinsi Sulawesi Selatan
Website : dpmptsp.wajokab.go.id, Email :dpmptsp.wajokab@gmail.com

IZIN PENELITIAN / SURVEY
NOMOR : 3073/IP/DPMPTSP/2024

Membaca : Surat Permohonan **AGUSTINA S.** Tanggal **30 Juli 2024** Tentang Penerbitan Izin Penelitian/Survey

Mengingat :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 138 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3. Peraturan Bupati Wajo Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Wajo
4. Peraturan Bupati Wajo Nomor Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan.

Memperlihatkan :
1. Surat dari FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE Nomor : B-200/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024 Tanggal 24 Juli 2024 Perihal IZIN PENELITIAN
2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **03288/IP/TIM-TEKNIS/VII/2024**Tanggal **30Juli 2024**Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Menetapkan : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY Kepada :

Nama	:	**AGUSTINA S.**
Tempat/Tanggal Lahir	:	**Tempe , 12Agustus2001**
Alamat	:	**Jalan beringin, Kecamatan Tempe**
Perguruan Tinggi/Lembaga	:	**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jenjang Pendidikan	:	**S1**
Judul Penelitian	:	**NILAI-NILAI TRADISI MACCERA' TAPPARENG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 4 SENGKANG**
Lokasi Penelitian	:	**DI SMP NEGERI 4 SENGKANG**
Jangka Waktu Penelitian	:	**30 Juli 2024 s/d 30 September 2024**

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.

Ditetapkan di : **Sengkang**
Pada Tanggal : **30 Juli 2024**



Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,

H. NARWIS, S.E., M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
NIP : 196507151994031011

No. Reg : 4294/IP/DPMPTSP/2024
Retribusi : Rp.0.00

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 4 SENGKANG
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. Telp. 21645 Sengkang 90915

SURAT KETERANGAN

Nomor : 124/11.14/SMP.04/KP/2024

Kepala UPTD SMP Negeri 4 Sengkang menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	:	**AGUSTINA S.**
NIM	:	**2020203887220008**
Tempat/Tgl. lahir	:	**TEMPE, 12 AGUSTUS 2001**
Alamat	:	**SENGKANG**
Universitas/lembaga	:	**INSTITU AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PARE-PARE**
Jurusan	:	**TADRIS IPS**
Judul Penelitian	:	**NILAI-NILAI TRADISI MACCERA TAPPARENG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 4 SENGKANG**

Benar mahasiswa tersebut telah mengadakan Penelitian di UPTD SMP Negeri 4 Sengkang mulai tanggal 24 Juli 2024 sampai dengan 24 Agustus.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sengkang, 27 Agustus 2024
Kepala UPTD SMPN 4 Sengkang

Dra. Hj. ANDI EBE, M.Pd
NIP. 19681231 199412 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax. mail (o421) 2404

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang melatar belakangi adanya Tradisi *Maccera' Tappareng*?	
2	Mengapa diberi nama *Maccera' Tappareng?*	
3	Apa tujuan dari pelaksanaaan Tradisi *Maccera' Tappareng?*	
4	Bagaimana tahapan pelaksanaan Tradisi *Maccera' Tappareng?*	
5	Bagaimana prosesi pelaksanaan Tradisi *Maccera' Tappareng?*	
6	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Tradisi *Maccera' Tappareng?*	
7	Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan Tradisi *Maccera' Tappareng?*	
8	Kapan Tradisi *Maccera' Tappareng* dilaksanakan?	
9	Apakah terdapat makna pada setiap tahapan pelaksanaan Tradisi *Maccera' Tappareng?*	
10	Apa saja larangan atau pantangan yang terdapat dalam Tradisi *Maccera' Tappareng?*	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
11	Apakah terdapat pergeseran pada pelaksanaan Tradisi *Maccera' Tappareng?*	
12	Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Tradisi *Maccera' Tappareng?*	
13	Apakah siswa memiliki tingkat kesulitan saat menerima materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS?	
14	Apakah materi pembelajaran IPS terdapat materi yang membahasa tentang Tradisi Budaya Lokal?	
15	Apakah siswa telah mengatahui tradisi budaya yang ada di daerahnya, terhususnya Tradisi *Maccera' Tappareng?*	

Mengetahui :

Pembimbing Utama

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.
Nip : 19621231 199103 1 003

Pembimbing Pendamping

Nasruddin, M.Pd.
Nip: 19800429 202321 1 007

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6 : Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Hj. NANI
Tempat, Tanggal Lahir	: BARU TANCUNG,
Jenis Kelamin	: PEREMPUAN
Agama	: ISLAM
Pekerjaan	: PENJAHIT

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian :

Nama	: Agustina S.
NIM	: 2020203887220008
Alamat	: Sengkang Kabupaten Wajo
Judul Penelitian	: Nilai-nilai Tradisi Maccera' Tappareng sebagai Sumber Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Tanuung , 30 Juli 2024

Yang bersangkutan

(H. ISLAM)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	ISHAK
Tempat, Tanggal Lahir	:	PALIELO, 31 DES 1972
Jenis Kelamin	:	LAKI-LAKI
Agama	:	ISLAM
Pekerjaan	:	GURU

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian :

Nama	:	Agustina S.
NIM	:	2020203887220008
Alamat	:	Sengkang Kabupaten Wajo
Judul Penelitian	:	Nilai-nilai Tradisi Maccera' Tappareng sebagai Sumber Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

SENGKANG , 7 Agustus 2024

Yang bersangkutan

(ISHAK)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nur Asia, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir	: SOPPENG, 31 DES 1975
Jenis Kelamin	: PEREMPUAN
Agama	: ISLAM
Pekerjaan	: GURU

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian :

Nama	: Agustina S
NIM	: 2020203887220008
Alamat	: Jalan Beringi Sengkang
Judul Penelitian	: Nilai-Nilai Tradisi *Maccera' Tappareng* Sebagai Sumber Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Sengkang, 7 Agustus 2024

Yang bersangkutan

(Nur Asia)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7 : Materi Pelajaran

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa SMP Kelas VII
Penulis: M. Nursa'ban, dkk.
ISBN 978-602-244-307-0 (jilid 1)

Tema 02

Keberagaman Lingkungan Sekitar



Apersepsi

Amati gambar di atas! Silakan jawab pertanyaan berikut!

1. Bagaimana interaksi yang baik antara manusia dan alam?
2. Bagaimana asal-usul dan terbentuknya pola kehidupan manusia dan interaksinya dengan alam?
3. Bagaimana bentuk mengelola alam dengan baik?
4. Bagaimana manusia dapat terus mengelola alam tanpa meninggalkan sesuatu yang merugikan?

Kalian pelajari materi pada tema ini secara sungguh-sungguh sehingga jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diperoleh.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
untuk SMP/MTs Kelas IX
Penulis: Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, M. Nursa'ban, Supardi
ISBN: 978-602-244-469-5

Tema 01

Manusia dan Perubahan



Sumber: Denny Aulia/unsplash (2017)

Gambaran Tema

Di tema ini kalian akan mempelajari bagaimana masyarakat Indonesia mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Topik pertama yang akan dibahas adalah mengenai konsep perubahan sosial yang akan membantu kalian memahami lebih jauh mengenai bagaimana bentuk-bentuk perubahan yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya kalian akan membahas topik mengenai perkembangan modernisasi di Indonesia sebagai salah satu pemicu utama terjadinya perubahan sosial. Di bagian berikutnya, kalian akan membahas topik mengenai globalisasi yang sedang terjadi saat ini di mana salah satu tantangan terbesarnya adalah upaya pelestarian tradisi di tengah proses perubahan yang sedang terjadi. Oleh karenanya, di akhir tema ini kalian akan diajak untuk melakukan penelitian sederhana dan melakukan aksi kampanye mengenai pewarisan kearifan lokal di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 8 : Modul Ajar Kelas VII Tema Keberagaman Lingkungan Sekitar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPS FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	**:**	**MUH. ISHAQ, S. Pd**
Instansi	**:**	**SMP NEGERI 4 SENGKANG**
Tahun Penyusunan	**:**	**Tahun 2023**
Jenjang Sekolah	**:**	**SMP**
Mata Pelajaran	**:**	**Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**
Fase / Kelas	**:**	**D / VII**
Tema 02	**:**	**Keberagaman Lingkungan Sekitar**
Materi	**:**	**Berkenalan dengan Masyarakat**
Elemen	**:**	**a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran** ▪ **Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi.** ▪ **Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda** ▪ **Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.** **b) Elemen keterampilan proses** ▪ **Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.
Capaian Pembelajaran 2	**:**	**Memahami hubungan antara kondisi geograis daerah dengan karakteristik dan cara masyarakat beraktivitas.**
Alokasi Waktu	**:**	**2 JP (1 Pertemuan Ke-17)**

B. KOMPETENSI AWAL

- Mengenai konsep interaksi sosial manusia.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Kreatif dan bernalar kritis

D. SARANA DAN PRASARANA

Media, Sumber Belajar, dan Alat

1. Video, gambar, artikel, cerita pendek, atau lainnya.
2. Buku siswa, buku guru, dan referensi lainnya yang dapat mendukung pembelajaran.
3. Laptop/notebook, LCD, Komputer, atau media elektronik atau non elektronik yang kreatif disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan *diskusi*, *saintiik*, *team game tournament*, *student achievment*, *group investigation, problem based learning* atau lainnya.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Alur Tujuan Pembelajaran :

a. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan proses interaksi sosial berdasarkan karakteristik ruang.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Pemahaman konsep interaksi sosial manusia sehingga dapat menambah wawasan mengenai sosialisasi diri di masyarakat.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana syarat interaksi sosial walaupun kedua belah pihak belum pernah bertemu sebelumnya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum membuka pembelajaran.
2. Guru memberi salam kepada peserta didik setelah persiapan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sudah selesai disiapkan.
3. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, kemudian memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.
4. Guru memberikan apersepsi mengenai konsep interaksi sosial manusia. Apersepsi dilakukan melalui tayangan video, gambar, buku, atau peribahasa dan lainnya sesuai dengan kondisi sekolah yang berkenaan dengan interaksi manusia dan lingkungan sekitar. Seperti contoh berikut ini:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Kiri: Gambar individu yang sedang bercengkrama. Kanan: Gambar individu menggunakan smartphone.

Dampak *Smartphone* bagi Siswa

sumber: *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama*

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama dampak *smartphone* di kalangan siswa Madrasah Aliyah (MA). Dalam riset itu ditemukan perilaku siswa MA umumnya memakai *smartphone* untuk mengakses media sosial. mereka menggunakan *smartphone* lebih dari 7 jam/hari. Selain itu, internet menjadi kebutuhan pokok.

Dampak Positif	Dampak Negatif
Pemanfaatan media sosial meningkatkan religiusitas	Timbul perilaku agresi verbal melalui media sosial
Mendukung proses menghafal Al-Qur'an	Terjadi *phone snubbing* alias *phubbing* atau cuek terhadap orang lain
Berkorelasi positif terhadap perilaku praktik keagamaan	Menimbulkan adiksi atau kecanduan
Sarana aktualisasi diri	
Perilaku prososial cenderung tinggi	

5. Guru juga melakukan motivasi dan semangat kepada peserta didik dalam kegiatan apersepsi ini.
6. Guru menyampaikan capaian pembelajaran serta kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar. Capaian pembelajaran pada materi ini adalah peserta didik diharapkan mampu menjelaskan proses interaksi sosial berdasarkan karakteristik ruang. Adapun kebermanfaatan dalam materi ini adalah mampu memahami konsep interaksi sosial manusia sehingga dapat menambah wawasan mengenai sosialisasi diri di masyarakat.
7. Guru juga menyampiakan terkait dengan evaluasi pembelajaran dengan menyampaikan teknik penilaian yang digunakan dalam materi ini. Adapun teknik penilaiannya yaitu berupa tes secara lisan dan mengobservasi sikap dari peserta didik selama proses pembelajaran.
8. Guru membagi kelompok peserta didik ke dalam 4 kelompok

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mengamati gambar/video mengenai interaksi masyarakat yang terjadi di perkampungan, sekolah, pasar atau tempat keramainnya lainnya. Peserta didik kemudian diminta tanggapannya setelah mengamati gambar/video tersebut. Seperti contoh: Amati video dari duo pejalan di YouTube melalui *link* berikut ini:



https://www.youtube.com/watch?v=C0H6YgK7DAU&ab_channel=DuoPejalan.

2. Guru membagi tugas ke setiap kelompok seperti berikut.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kelompok :
Nama Anggota: .....
.....
.....
.....
.....

Tema: Interaksi Sosial Masyarakat	
Pertanyaan tiap kelompok	**Jawaban**
Bagaimana Syarat Interaksi Sosial?	
Bagaimana proses dari Kontrak Sosial?	
Bagaimana komunikasi di antara masyarakat?	
Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif?	
Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif?	

Tugas masing-masing kelompok	
Kelompok	Tema
1	Kontak Sosial
2	Komunikasi
3	Interaksi Sosial Asosiatif
4	Interaksi Sosial Disosiatif

3. Guru menjelaskan mengenai lembar kerja peserta didik di atas sebagai panduan dalam pembelajaran materi pembentukan permukaan bumi dan pencemaran yang ada di permukaan bumi. Metode yang digunakan dapat berupa metode diskusi, *saintiik, team game tournament, student achievment, group investigation, problem based learning atau lainnya.*

   Guru diharapkan menggunakan metode yang kreatif supaya peserta didik dapat termotivasi dan berminat sehingga dapat mengasah nalar kritis peserta didik dan kreativitas peserta didik. Metode yang digunakan pada pertemuan kali ini adalah *jigsaw* sebagai inspirasi guru.

4. Peserta didik kemudian diminta untuk mengidentiikasi proses interaksi sosial masyarakat. Guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah kepada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan seperti aktivitas di buku peserta didik subtema 2. Berkenalan dengan Masyarakat. Bagaimana syarat interaksi sosial walaupun kedua belah pihak belum pernah bertemu sebelumnya?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Peserta Didik Mencari dan Mengelola Informasi

1. Kelompok peserta didik menyelidiki informasi dari berbagai sumber yang tersedia seperti jurnal, buku, surat kabar, majalah, dan internet untuk memperdalam tema yang mereka bahas.
2. Peserta didik mencari informasi dari setiap kelompok inti mengenai tema yang ditugaskan sesuai dengan tugas setiap kelompok.
3. Peserta didik yang berasal dari kelompok inti disetiap kelompok, membentuk kelompok ahli dengan perwakilan dari setiap kelompok.

Peserta Didik Mengidentiikasi Masalah

1. Peserta didik menggali informasi sedalam-dalamnya mengenai tematema disetiap kelompok di kelompok ahli.
2. Peserta didik kembali ke kelompok inti untuk mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru untuk menjawab lembar kerja yang telah diberikan.
3. Guru mengawasi dan membimbing diskusi kelompok.

Peserta Didik Merencanakan dan Mengembangkan Ide

1. Peserta didik mengelola informasi yang diberikan dan mengembangkannya menjadi ide-ide melalui jawaban-jawaban pada lembar kerja peserta didik.
2. Peserta didik membuat *mind mapping* kreatif untuk presentasi dan laporan kepada guru.

Peserta Didik Mensosialisasikan Idenya

1. Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan mengenai idei-denya yang telah dituangkan kepada lembar kerja peserta didik dan *mind mapping* kreatif.
2. Peserta didik melakukan interaksi tanya jawab untuk memperdalam ide-ide dari setiap kelompok.
3. Waktu yang dibutuhkan untuk presentasi disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Peserta Didik Mereleksikan Kegiatan Pembelajaran

1. Peserta didik bersama-sama guru menyimpulkan dan mereleksikan mengenai interaksi sosial di masyarakat.
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
3. Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penutup

1. Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis
2. Peserta didik melakukan releksi pembelajaran berkaitan dengan **sikap, pengetahuan, dan keterampilan.**

   Sikap

   b. Bagaimana aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?

   c. Bagaimana aku peduli terhadap teman yang sedang kesusahan?

   d. Bagaimana aku menghargai teman yang mendapat penghargaan?

   Inspirasi dari pembelajaran tentang interaksi manusia dengan manusia adalah.

   a. Bagaimana aku menganalisis mengenai bentuk-bentuk interaksi manusia/kontak sosial?

   b. Bagaimana aku berinteraksi dengan masyarakat sekitar?

   Keterampilan

   Bagaimana aku berhasil membuat *mind maping* kreatif untuk laporan dan mempresentasikan di depan kelas?
3. Peserta didik diberi pesan-pesan moral untuk berinteraksi di masyarakat dengan etika yang baik.
4. Guru menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya secara garis besar mengenai pelestarian lingkungan hidup dan tugas seperti pada aktivitas individu di buku peserta didik di subtema 2. Berkenalan dengan masyarakat membuat jurnal harian selama 7 hari mengenai interaksi dari peserta didik di masyarakat.
5. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdo'a menurut kepercayaannya masing-masing dan memberikan salam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 9 : Dokumentasi di Lapangan



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS



AGUSTINA S, akrab disapa Tina akan tetapi dalam lingkup kampus lebih dikenal dengan nama Pantofel, lahir di Tempe 12 Agustus 2001. Putri dari pasangan Suandi Dai dan Musniati yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat Pendidikan yang ditempuh oleh penulis mulai dari TK pada tahun 2008, melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah No. 3 Sengkang pada tahun 2009 sampai tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs. As'adiyah Puteri 1 Sengakang pada tahun 2015 sampai pada tahun 2017, setelah itu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Akhir (SMA) di Madrasah Aliyah As'adiyah Puteri Sengkang dengan jurusan adrasah Aliyah keagamaan (MAK) pada tahun 2018 sampai tahun 2020. Kemudian Kembali melanjutkan pendidikan pada bangku perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 dengan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang bernaung pada Fakultas Tarbiyah. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 34 pada tahun 2023 yang berlokasi di Desa Pinang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di UPT SMP Negeri 1 Parepare. Selain itu, penulis juga turut andil dalam beberapa organisasi selama menjadi mahasiswi yaitu Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI) IAIN Parepare, Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA-I) IAIN Parepare, HMPS Tadris IPS, dan Himpunan Pelajar Mahasiswa Wajo (HIPERMAWA. Penulis menyelesaikan skripsinya dengan judul **"Nilai-Nilai Tradisi Maccera' Tappareng sebagai Sumber Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sengkang".**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE